

**PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA PANCAINDERA
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES
KABONENA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

SILFANA
NIM: 151040003

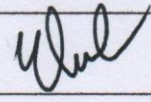

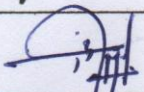
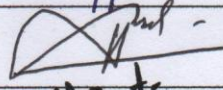

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Silfana NIM 15.1.04.0003 dengan judul "Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema Panca Indera pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Kabonena Palu" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 6 September 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 6 Muharram 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 12 September 2019 M
13 Muharram 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Elya, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil.	
Penguji Utama II	Nursupiamin, S.Pd., M.Si.	
Pembimbing/Penguji I	Dr.Rusdin, M.Pd.	
Pembimbing/Penguji II	Karmawati, S.Pd., M.Pd.	

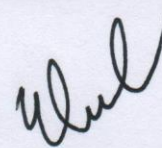
Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu keguruan

Dr. Mohamad Idhan, M.Ag
NIP. 19720126 200003 1

Ketua Prodi
Pendidikan Guru MI



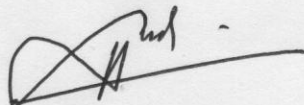
Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197405152006042001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema Panca Indera pada Peserta didik Kelas IV SD Inpres Kabonena Palu”. Oleh Silfana NIM: 15.1.04.0003, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

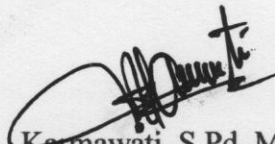
Palu, 28 Agustus 2019 M,
27 Dzullhijjah 1440 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M.Pd
NIP. 196812151995021001

Pembimbing II



Karmawati, S.Pd, M. Pd
NIP. 1982040220060420004

ABSTRAK

NamaPenulis : Silfana
NIM : 15.1.04.0003
JudulSkripsi : Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema Panca Indera pada Peserta didik Kelas IV SD Inpres Kabonena Palu

Skripsi ini berkenaan dengan “Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema Panca Indera pada Peserta didik Kelas IV SD Inpres Kabonena Palu”. Pokok permasalahan pada skripsi ini adalah bagaimana penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema panca indera di kelas IV SD Inpres Kabonena. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi efektivitas penerapan metode latihan terbimbing sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema panca indera di kelas IV SD Inpres Kabonena.

Jenis penelitian ini ada adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Model penelitian tindakan kelas ini yaitu model bersiklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini terdiri dari 23 peserta didik pada kelas IV dengan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, dan tes.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes, wawancara, dan observasi yang dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifnya proses pembelajaran dalam penerapan metode latihan terbimbing. Adapun hasil aktivitas peserta didik mengalami peningkatan persentase pada siklus I yaitu 62,5% dan siklus II yaitu 100% sehingga selisih antara kedua siklus yaitu 37.5% sedangkan pembelajaran mengenai aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan persentase siklus I yaitu 81,25% dan siklus II 100% sehingga selisih antara kedua siklus adalah 18,75%.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa melalui tindakan pada siklus I mengalami peningkatan persentase dimana siklus I yaitu 55% dan siklus II yaitu 100% dengan selisih persentase antara kedua siklus yaitu 45%. Mengenai peningkatan persentase pada hasil belajar dan proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing efektif diteapkan pada mata pelajaran IPA materi panca indera.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2019 M.
27 Dzulkhijjah 1440 H.

Penulis



Silfana

NIM: 15.1.4.0003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ

أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
أَمَّا بَاقِي دُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyelesaian studi dan penyusunan Skripsi ini banyak menerima bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Alm.Atmaja dan ibunda Sumarni yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan bapak Ubadad, S.Pd.,M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Karmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Nursupiamin S.Pd.,M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan Ibu Supiani, S.Pd dan seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis tanpa pamrih.
9. Ibu Hj. Fatmah , S.Pd.,M.Pd., selaku Kepala SD Inpres Kabonena Palu yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Hj. Asida,S.Pd. selaku Wali kelas IV SD Inpres Kabonena Palu yang telah banyak membantu proses penelitian, memberikan data dan kepada Ibu Taaziah selaku guru yang bersedia menjadi sebagai observer dalam penelitian.

11. Saudara kandung penulis, Karmona, dan Adeku Fitri yang telah banyak membantu, mendoakan, memberimotivasi kepada penulis dan tidakhenti-hentinya bertanya kapan selesais kripsi.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2015 teruskan perjuangan kalian dan lakukan yang terbaik apapun yang bisa kalian lakukan.
13. Sahabat-sahabat penulis yang tersayang Kaka Ucam, Kaka Ita, Aci terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang kita rangkai selama ini, semoga tali ukhuwah dapat selalu kita jaga bersama.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah swt..

Palu 28 Agustus 2019 M
27 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



Silfana
NIM, 15.1.04.0003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Penegasan istilah	6
F. Kerangka Pemikiran	6
G. Hipotesis Tindakan	8
H. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Metode Pembelajaran.....	12
C. Hasil Belajar.....	15
D. Pancaindera	20
E. Penerapan Metode Latihan Terbimbing pada Mata Pelajaran IPA	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Indikator Keberhasilan	42
G. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD Inpres Kabonena	46
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran.....73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Inpres Kabonena...	46
Tabel 4.2 Keadaan guru SD Inpres Kabonena	47
Tabel 4.3 Keadaan peserta didik SD Inpres Kabonena.....	48
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD Inpres Kabonena	49
Tabel 4.5 Klasifikasi Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I	56
Tabel 4.6 Klasifikasi hasil analisis data observasi guru dan peserta didik	58
Tabel 4.7 Klasifikasi Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II	65
Tabel 4.8 Klasifikasi Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 2.1 Mata bagian dalam	22
Gambar 2.2 Bagian-bagian telinga.....	25
Gambar 2.3 Cara kerja telinga	26
Gambar 2.4 Bagian-bagian lidah.....	28
Gambar 2.5 Hidung	30
Gambar 2.6 Bagian-bagian kulit	31
Gambar 3.1 Alur PTK model Kemmis dan Mc Taggar.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah menetapkan pendidikan sebagai prioritas utama untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Program pemerintah tersebut bukan sekedar menekankan pada pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, tetapi juga pada pemerataan pendidikan yang bermutu untuk seluruh warga negara Indonesia, pada semua jenjang pendidikan termasuk pada jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik akan menghasilkan suatu hasil dan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru secara sadar melaksanakan strategi pembelajaran dengan

¹ Wiji Suwanto, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 20.

mendesain bagaimana proses pelaksanaannya sampai bentuk evaluasi yang akan dilakukan untuk mencapai hasil belajar.

Guru merupakan ujung tombak dunia pendidikan yang memiliki peranan penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Kabonena Palu, kegiatan belajar mengajar di SD Inpres Kabonena Palu terlihat pasif, dikarenakan sebagian dari peserta didik masih terlihat kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Ditambah lagi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi panca indera khususnya bagian-bagian telinga masih terlihat kurang maksimal. Pencapaian hasil belajar IPA materi panca indera khususnya indera pendengar masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70. Data sekolah menunjukkan bahwa nilai IPA hanya mencapai ketuntasan 50% dari 23 peserta didik di kelas IV SD Inpres Kabonena. Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran sangatlah rendah. Karena disebabkan oleh materi-materi IPA yang dianggap sulit dan bersifat abstrak sehingga peserta didik merasa sulit dalam mempelajari pembelajaran IPA. Perlu diingat bahwa peranan metode mengajar sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian mata pelajaran IPA harus mampu membawa kemajuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.³

Guru sebagai pengajar harus dapat menjadi mediator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, serta menerjemahkan nilai-nilai dalam kurikulum

²Sudarwan Danim, *Profesionalitas Guru dan Etika Profesi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

³Asida SD Inpres Kabonena, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 23 Juli 2019.

kedalam pokok bahasan yang diajarkan serta mengetahui kesulitan peserta didik dan mampu mencari jalan keluarnya atau pemecahan masalahnya. Penerapan struktur pengajaran yang baik dan menggunakan metode yang tepat (antara lain dengan menggunakan metode latihan terbimbing) akan dapat membantu kesulitan belajar peserta didik. Saat ini, guru sekolah dasar berupaya untuk melatih peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar melalui latihan dan bimbingan yang intensif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis beranggapan bahwa, metode latihan terbimbing adalah metode yang dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif baik dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas pada setiap pelajaran disertai bimbingan oleh guru. Aktif dalam hal ini adalah adanya dorongan kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk pemahaman lebih lanjut agar dapat menyelesaikan latihan dalam kelas dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Menurut Dzauzak Ahmad dalam Zaitun metode latihan terbimbing merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru.⁴

Metode ini tentunya dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pelajaran dengan menjawab sendiri tugas setiap kali pembelajaran. Metode latihan terbimbing memiliki fungsi ganda yaitu sebagai latihan untuk meningkatkan pemahaman dan menguatkan daya ingat terhadap pemahaman pelajaran agar tidak mudah dilupa, dimana pemahaman sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maksud dari sebagai latihan yaitu mengerjakan tugas dengan

⁴Zaitun, Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing Di Kelas III No. I Batusuya Go'o. Untad Palu. Palu. 2013

sendiri merupakan latihan yang manjur untuk memahami dimana diketahui belajar dibutuhkan latihan mengerjakan tugas untuk memahami lebih lanjut setelah memperhatikan uraian penjelasan dari guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran, dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Oleh karena itu diharapkan adanya perubahan cara belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Maka penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran latihan terbimbing untuk mengungkapkan apakah dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada tema panca indera khususnya indera pendengar. Penulis memilih metode pembelajaran ini agar peserta didik mampu berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul "*Penerapan Metode Latihan Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema Panca indera pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Kabonena Palu*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode Latihan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Inpres Kabonena Palu?

2. Apakah dengan menerapkan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema panca indera kelas IV SD inpres Kabonena Palu?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Latihan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Inpres Kabonena Palu.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema panca indera kelas IV SD Inpres Kabonena Palu dalam menerapkan metode latihan terbimbing

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah :

1. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik mengatasi masalah atau kesulitan dalam menyelesaikan soal sehingga dapat meningkatkan dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA khususnya tema Panca indera.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru IPA dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat pada tema Panca indera
 - b. Sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan profesional, baik kemampuan menyajikan maupun mengembangkan materi IPA.

- c. Dapat melatih diri untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi diri, sehingga guru mencari solusi yang dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan terutama dalam perbaikan pembelajaran IPA disekolah khususnya di SD Inpres Kabonena Palu.

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan metode latihan terbimbing di sekolah terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA tema Panca indera. Semoga penelitian ini bisa menjadi gambaran untuk penelitian lainnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian di dalam mengartikan proposal ini, maka penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal ini.

1. Latihan Terbimbing

Latihan terbimbing artinya suatu cara mengajar yang dibimbing berdasarkan petunjuk dan penjelasan guru, baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu maupun sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan peserta didik.

2. Hasil Belajar

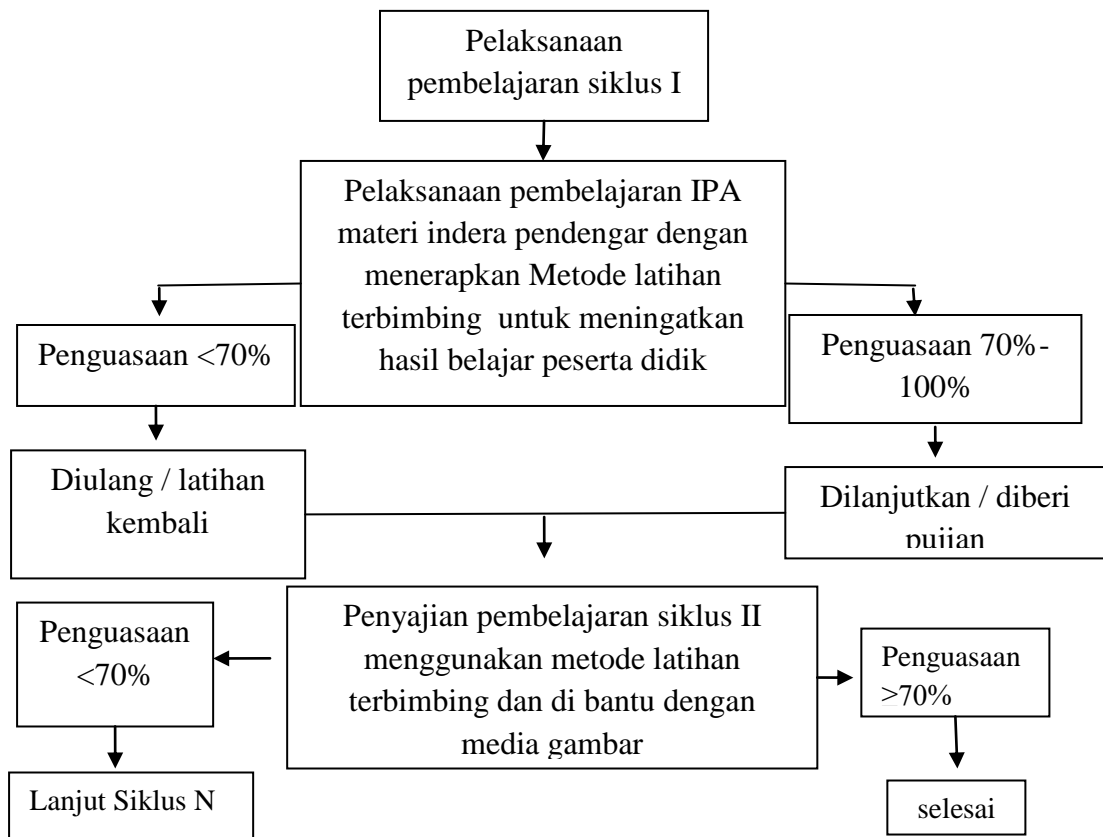
Hasil belajar artinya perubahan perilaku secara akademik yang dialami seorang peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

F. Kerangka Pemikiran

Penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran IPA khususnya materi panca indera khususnya indera pendengar sangat diperlukan metode latihan terbimbing menciptakan kondisi peserta didik yang aktif dan dapat membangkitkan motivasi serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi panca indera indera pendengar di sekolah dasar dengan menggunakan metode latihan terbimbing dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Guru melakukan proses pembelajaran dengan membangkitkan motivasi peserta didik sebelum penyajian materi dimulai peserta didik dibagi berkelompok.
2. Peserta didik mulai mendengarkan penjelasan tentang materi indera pendengar dibarengi dengan mengulang kembali kalimat yang menurut mereka sulit.
3. Mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menyebutkan secara bergantian indera pendengar.
4. Memberikan pujian untuk memotivasi peserta didik.
5. Guru menilai aktivitas peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji, maka kerangka pikir dibuat dalam bentuk bagan seperti yang nampak dibawah ini :



Gambar 1.1 : Bagan Kerangka Pemikiran

G. *Hipotesis Tindakan*

Hipotesis dalam tindakan ini dapat dirumuskan adalah penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran IPA tema panca indera dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Inpres Kabonena Palu.

H. Garis-garis Besar Isi

Proposal ini terdiri atas tiga bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari ketiga bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi proposal sebagai berikut :

1. Bab pertama, Pendahuluan meliputi : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, hipotesis tindakan, dan garis-garis besar isi.
2. Bab kedua, kajian pustaka meliputi : Penelitian terdahulu dan kajian teori.
3. Bab ketiga, metode penelitian meliputi : Pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Metode latihan terbimbing telah mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar IPA. Hal ini terbukti dalam penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mandhangi dengan judul “Penerapan Metode Latihan terbimbing dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di kelas V MI Nuruzh Zholam Krandengan Gandusari”. IAIN Jember. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di MI Nuruzh Zholam Krandengan Gandusari Trenggalek. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan dilokasi penelitian terbagi menjadi dua siklus, siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan begitu juga siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik melalui metode latihan terbimbing. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan peningkatan prroses peserta didik pada akhir tindakan siklus I yaitu peserta didik menjadi cukup antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhir siklus II terlihat peningkatan proses, yaitu antusias dan semangat yang ditunjukan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Skor rata- rata yang dicapai peserta didik sebelum proses tindakan

adalah 61,44. Pada akhir tindakan siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 70,31 sehingga mengalami peningkatan 8,87 poin. Pada akhir siklus II skor rata-rata yang diperoleh sebesar 83,81 sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,5 poin dari siklus I.⁵

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Ayu Mandhangi dengan penulis yaitu menggunakan metode latihan terbimbing. Perbedaannya yaitu Ayu Mandhangi meneliti di kelas V sedangkan penulis di kelas IV dengan materi yang berbeda.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Alif Cikal Malarangan dengan judul “Penerapan Metode Latihan Terbimbing Uuntuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi pada Peserta Didik MI AS-Syifa Makassar” penelitian metode latihan terbimbing menunjukkan bahwa hasil belajar dari penelitiannya adalah aktif dan hasil belajar biologi peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II dan III dengan kriteria sangat baik dan kemampuan komunikasi peserta didik juga meningkat.⁶

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Alif Cikal Malarangan yaitu menggunakan metode latihan terbimbing. Perbedaannya yaitu fariabel yang diteliti yaitu prestasi belajar sedangkan penulis hasil belajar.

⁵Ayu Mandhangi,J. *Penerapan Metode Latihan terbimbing dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siawa di kelas V MI Nuruzh Zholam Krandengan Gandusari Trenggalek.IAIN Jember*. Jember,2015.

⁶Alif Cikal Malarangan. *Penerapan Metode Latihan Terbimbing Uuntuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi pada Peserta Didik MI AS-Syifa Makassar*. UIN Alauddin Makassar. Makassar, 2015

B. Metode Pembelajaran

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran yang digunakan beberapa metode.

Metode dalam Wina Sanjaya adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapainya secara optimal.⁷

Metode mengajar berbeda dengan teknik mengajar. Metode mengajar menyangkut pengertian yang luas. Metode dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur. Metode mengajar merupakan garis-garis besar dan teknik mengajar merupakan garis-garis kecil. Jadi dapat dikatakan bahwa metode itu merupakan keseluruhan teknik-teknik yang mendukungnya dengan keserasian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berikut ini pengertian Metode menurut para ahli sebagai berikut :

1. Menurut Sanjaya dalam Herlina, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata yang telah disusun tercapai dengan optimal.⁸
2. Menurut Degeng dalam Herlina, Metode adalah cara-cara yang beda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.⁹
3. Menurut Muslich dalam Herlina, Metode adalah pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem yang saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.¹⁰

⁷Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*(Jakarta:Kencana,2007), 145.

⁸Herlina. *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V SDN Bobo Melalui Metode Latihan Terbimbing*. Untad Palu. Palu. 2015

⁹Ibid,44

¹⁰Ibid, 45

4. Menurut Knowles dalam Herlina Metode adalah pengorganisasian peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar.¹¹
5. Menurut Depdikbud dalam Herlina, Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkansuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan etimologi metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.¹²

1. Metode Latihan Terbimbing

Metode latihan merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih memberikan suatu keterampilan yang tertentu. Terbimbing di sini artinya proses belajar mengajar yang dibimbing berdasarkan petunjuk dan penjelasan guru. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan melalui pembiasaan.

Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar, yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan juga untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat¹³.

Ahmad walid tentang Bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang , baik pria maupun wanita, yang terlatih baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk

¹¹Ibid,45

¹²Ibid, 46

¹³Darlina. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama Melalui Metode Latihan Terbimbing di Kelas VII SMP Negeri 2 Palu. Untad Palu. 2010

membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.¹⁴

Metode latihan terbimbing dilakukan dengan bimbingan yang maksimal agar dalam proses pembelajaran tercipta kondisi peserta didik yang aktif dalam menggunakan metode latihan terbimbing guru harus berhati-hati karena hasil suatu latihan akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan metode latihan terbimbing ini juga dapat menambah kecepatan, ketetapan dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji.

2. *Langkah-langkah metode latihan terbimbing*

Menurut Roestiyah dalam Darlina, mengatakan bahwa langka-langka penggunaan metode latihan terbimbing yakni :

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada peserta didik
- b. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan peserta didik mendapatkan ketampilan yang sempurna.
- c. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response peserta didik yang berbeda-beda untuk meningkatkan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan peserta didik.
- d. Memberi waktu untuk mengarahkan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response peserta didik apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- e. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami peserta didik dengan cara bertanya kepada peserta didik, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada peserta didik yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- f. Guru dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- g. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, sehingga kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing dapat berkembang.¹⁵

¹⁴Ahmad Walid, *Metode pembelajaran IPA* (Jogjakarta:Pustaka Pelajar:2017), 28.

¹⁵Ibid, 27

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan Terbimbing

a. Kelebihan metode latihan terbimbing.

Menurut Syaiful Sagala dalam Agustina Ayu mengatakan bahwa kelebihan metode latihan terbimbing yakni :

- 1) Membiasakan peserta didik bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- 2) Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga meningkatkan kemauan, keaktifan belajar yang sungguh-sungguh.
- 3) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua kelompoknya.
- 4) Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.¹⁶

b. Kelemahan Metode Latihan Terbimbing yakni :

- 1) Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat dan minat atau daerah tempat tinggal.
- 2) Murid-murid oleh guru yang telah dianggap homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompok itu.
- 3) Pengetahuan guru tentang kelompokan itu kadang-kadang masih belum mencukupi.¹⁷

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang permanen pada aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, dan apresiasi. Sedangkan yang dimaksud dengan

¹⁶Agustina Ayu. *Konsep Dasar Ipa:Aspek Biologi* (Yogyakarta:Ombak,2014), 48.

¹⁷Ibid, 59

pengalaman dalam proses belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkungannya.¹⁸

Jadi belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

Belajar dalam Omar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior experiencing*).¹⁹

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang peserta didik belajar sudah tentu memerlukan ukuran. Dengan mengukur hasil belajar, maka seorang akan dapat diketahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang dipelajari, hasil dari pembelajaran itu disebut hasil belajar.

Berikut ini belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Sunaryo dalam Omar Hamalik, Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- b. Pendapat yang lebih modern ialah yang menganggap belajar sebagai *a change in behavior* atau perubahan kelakuan, seperti belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tak dapat dilakukan sebelum ia belajar, atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi situasi dari pada sebelum itu
- c. Menurut James L. Mursell dalam Omar Hamalik mengemukakan belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.
- d. **Thursan Hakim** Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan

¹⁸Ibid, 56

¹⁹Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta:PT.Bumi Aksara,2016), 27.

²⁰Ibid, 22

yang dimana dapat merubah tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dari apa yang ia lakukan sendiri.

2. Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “ hasil” dan “belajar”. Pengertian Hasil (*product*) menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu.

Jamil Menurut kamus umum bahasa indonesia dijelaskan bahwa hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadiakn, dan sebagainya) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, ladang, hutan, dan sebagainya). Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok, yaitu adanya perubahan tingka laku, sifat berubah relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang diraih peserta didik dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.²¹

Sistem pendidikan nasional merumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari

²¹Jamil, *Strategi Pembelajaran:Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Arruzz,2013), 22-24.

Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.²²

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama tersebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Benjamin S. Bloom dalam Muhammad Thobroni menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.²³

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawab atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Domain afektif menunjukkan

²² Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang : Press, 2000), 55

²³ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2013), 66.

tujuan pendidikan yang terendah kepada kemampuan-kemampuan bersikap dalam menghadapi realitas atau masalah-masalah yang muncul disekitarnya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Muhammad Thobroni menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.²⁴

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, penulis menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan metode latihan terbimbing. Pelaksanaan metode latihan terbimbing ini menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran IPA.

²⁴Ibid, 38

D. Pancaindera

Pancaindera adalah alat tubuh yang berguna untuk mengetahui keadaan di luar tubuh. Pancaindera ada lima, yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Kelima alat indra itu disebut pancaindera. Pada setiap pancaindera terdapat saraf. Saraf ini akan menerima rangsang dari luar tubuh. Kemudian, saraf mengirim rangsang itu ke otak. Saat rangsang diterima otak dengan baik, sehingga dapat melihat, mendengar, membau, mengecap, atau meraba. Pancaindera adalah alat tubuh yang berguna untuk mengetahui keadaan di luar tubuh. Pancaindera ada lima, yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, kelima pancaindera itu harus dirawat dengan baik. Jika pancaindera rusak, tubuh tidak akan dapat bekerja dengan baik. Sehingga tidak dapat menikmati keadaan sekitar.²⁵

1. Mata (Indera Penglihat)

Mata adalah indra penglihat. Bentuk bola mata bulat seperti bola bekel atau bola pingpong. Diameternya lebih kurang 2 cm. Sebagian besar terletak didalam rongga tengkorak. Mata terdiri atas bagian-bagian berperan penting dalam proses penglihatan. Selain itu, mata disertai bagian-bagian yang melindungi mata.

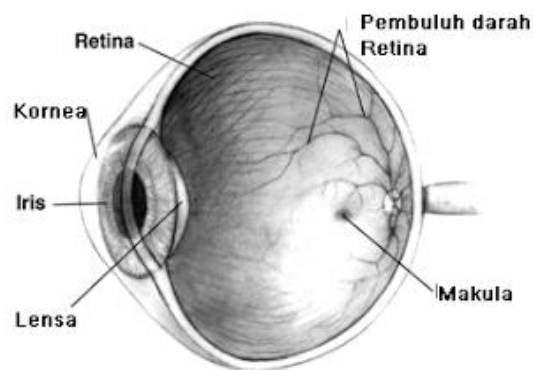
a. Bagian-bagian mata

Bagian yang melindungi mata adalah alis mata, kelopak mata, dan bulu mata. Alis mata merupakan rambut (bulu) yang terletak diatas mata bemata. Kelopak mata terdiri dari kelopak atas dan kelopak bawah. Kelopak mata berfungsi untuk melindungi mata dari benda-benda asing, misalnya debu, asap, dan keringat. Bulu mata merupakan rambut yang terletak di kelopak mata. Bulu mata juga berguna melindungi mata dari benda asing.²⁶

²⁵Ibid, 223

²⁶Ibid, 224

Mata juga dilengkapi dengan kelenjar air mata dan otot mata. Kelenjar air mata menghasilkan air mata. Air mata berfungsi untuk membasahi kornea mata agar tidak kering. Air mata juga berfungsi sebagai pelumas agar mata mudah digerakkan. Kelenjar air mata mengeluarkan air mata pada saat mengedipkan mata. Otot mata berguna untuk menggerakkan bola mata sehingga dapat bergerak ke kanan-kiri dan ke atas- bawah.²⁷



Gambar 2.1: Mata bagian dalam

Adapun bagian-bagian mata yang berhubungan dengan fungsi penglihatan, yaitu:

1) *Kornea* (selaput bening)

Kornea sangat penting bagi ketajaman penglihatan. Fungsi utama kornea mata adalah menerima cahaya yang masuk ke mata. Cahaya tersebut diteruskan ke bagian mata yang lebih dalam dan berakhir di retina. Karena fungsinya itu, maka kornea memiliki beberapa sifat yaitu tidak berwarna (bening) dan tidak mempunyai pembuluh darah. Kerusakan pada kornea dapat menyebabkan kebutaan. Kornea mata orang yang sudah meninggal dapat disumbangkan untuk menyembuhkan orang lain dari kebutaan.

2) *Iris* (selaput pelangi) dan *pupil* (anak mata)

²⁷Ibid, 225

Iris adalah selambar otot yang terletak di belakang kornea. Iris suatu jaringan yang kaya dengan pembuluh darah. Warna iris memberikan warna pada mata. Iris bekerja sama dengan pupil untuk mengatur banyaknya cahaya yang masuk ke mata sehingga sesuai dengan kebutuhan. Pupil adalah celah (lubang) bundar yang ada di tengah-tengah iris. Dalam cahaya terang, otot iris mengerut dan menyebabkan iris mengecil. Mengecilnya pupil akan menghentikan cahaya agar tidak terlalu banyak masuk ke mata. Dalam cahaya redup, otot-otot iris akan menjadi relaks sehingga pupil melebar. Melebarnya pupil memungkinkan cahaya semakin banyak masuk ke mata. Fungsi pupil sama dengan fungsi diafragma pada alat potret atau kamera.

3) *Lensa*

Lensa terletak di belakang anak mata (pupil) dan selaput pelangi (iris). Fungsi lensa adalah memfokuskan dan meneruskan cahaya yang masuk ke mata agar tepat jatuh ke retina. Dengan demikian mata dapat melihat dengan jelas. Lensa mata mempunyai kemampuan untuk mencembung dan memipih untuk memfokuskan jatuhnya cahaya. Kemampuan lensa untuk mengubah kecembungannya disebut daya akomodasi. Apabila mengamati benda yang letaknya dekat, maka mata berakomodasi dengan kuat. Akibatnya, lensa mata menjadi lebih cembung dan bayangan dapat jatuh tepat di retina. Apabila mengamati benda yang letaknya jauh, maka mata tidak berakomodasi. Akibatnya, lensa berbentuk pipih. Pada orang berusia di atas 50 tahun, daya akomodasi lensa mata mulai menurun. Akibatnya, orang tua menjadi sulit melihat dengan jelas.

4) *Badan Bening*

Badan bening ini terletak di belakang lensa. Bentuknya seperti agar-agar. Fungsi badan bening ialah meneruskan cahaya yang telah melewati lensa. Cahaya itu selanjutnya disampaikan ke selaput jala.

5) *Retina* (selaput jala)

Selaput jala merupakan selaput yang terletak paling belakang. Selaput jala menerima cahaya yang diteruskan oleh bagian-bagian mata didepannya. Pada selaput jala terdapat ujung-ujung saraf penerima.

6) *Saraf mata*

Saraf mata terutama berfungsi untuk meneruskan rangsang cahaya yang diterima. Rangsang tersebut diteruskan ke susunan saraf pusat yang berada di otak. Sehingga dapat melihat suatu benda.²⁸

a) Cara kerja mata

Mata bekerja saat melihat objek. Tanpa cahaya, mata tidak dapat menjalankan fungsinya. Cahaya memasuki mata melalui pupil. Lensa mata mengarahkan cahaya sehingga benda jatuh pada retina. Kemudian, ujung-ujung saraf penerima yang ada di retina menyampaikan bayangan itu ke otak. Setelah diproses di otak, maka mata dapat melihat benda itu.²⁹

b) Memelihara kesehatan mata

Kelainan dan penyakit yang dapat menyerang mata adalah sebagai berikut:

(2) *Miopi* (rabun jauh) adalah ketidakmampuan mata untuk melihat benda yang jauh dengan jelas. Kelainan ini dapat diatasi dengan menggunakan kacamata berlensa minus (lensa cekung).

(3) *Hipermiopi* (rabun dekat) adalah ketidakmampuan mata melihat benda dekat dengan jelas. Kelainan mata ini dapat diatasi dengan menggunakan kacamata berlensa plus (lensa cekung).

(4) *Presbiopi* (mata tua) adalah ketidakmampuan mata untuk melihat benda yang dekat dan jauh dengan jelas. Kelainan ini dapat diatasi dengan kacamata berlensa ganda, yaitu minus dan plus.

²⁸Ibid, 226

²⁹Ibid, 227

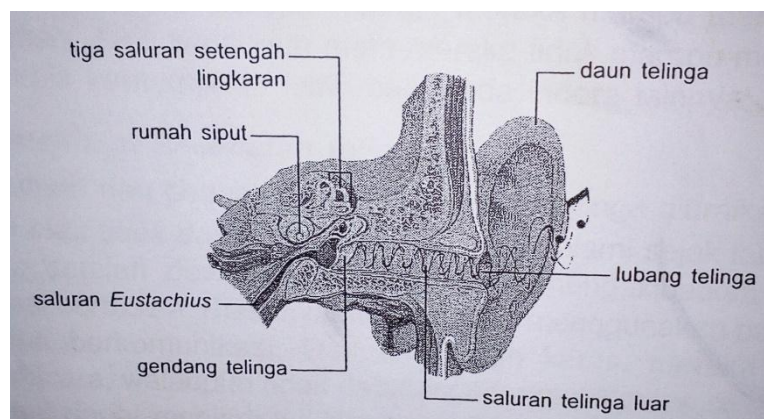
(5) *Rabun senja* adalah kelainan mata berupa ketidakmampuan mata untuk melihat pada senja hari. Rabun senja disebabkan oleh kekurangan vitamin A. biasanya, rabun senja bersifat sementara. Di siang hari, mata mampu melihat lebih baik.

(6) *Buta warna* adalah ketidakmampuan mata untuk melihat warna-warna tertentu. Misalnya, buta warna merah tidak dapat melihat mata merah.³⁰

2. Telinga (Indera Pendengar)

Telinga merupakan indera pendengar. Telinga sebagai indera pendengar peka terhadap bunyi.

a. Bagian-bagian telinga



Gambar 2.2: Bagian-bagian telinga

Bagian-bagian telinga sebagai reseptor pendengaran bunyi terdiri atas 3 bagian, yaitu :

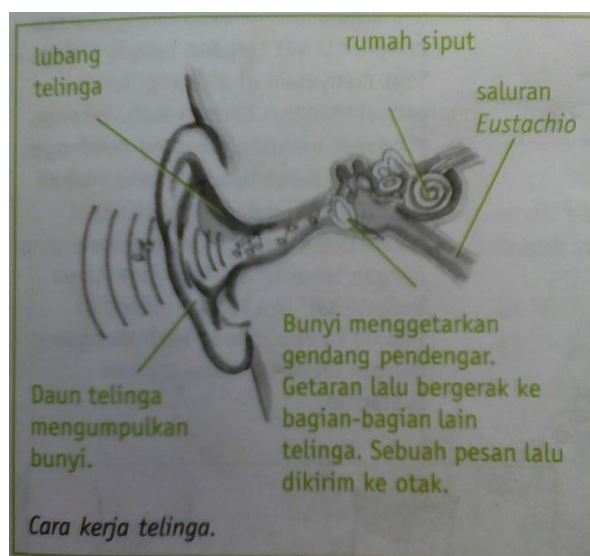
- 1) *Telinga luar* terdiri dari daun telinga, lubang telinga, dan saluran telinga luar.

³⁰Ibid, 228

- 2) *Telinga tengah* terdiri dari selaput pendengaran (gendang telinga), tulang-tulang pendengaran (tulang marti, landasan, sanggurdi, dan saluran Eustachius).
- 3) *Telinga dalam* terdiri dari tiga setengah lingkaran, rumah siput, sakulus dan utrikulus, dan saraf pendengar.

Ketiga saluran setengah lingkaran, sakulus dan utrikulus merupakan alat keseimbangan tubuh. Sakulus dan utrikulus terletak di bawah ketiga saluran setengah lingkaran. Alat keseimbangan ini akan memberikan tanggapan terhadap perubahan posisi tubuh. Oleh karena itu, jika telinga sakit, maka keseimbangan tubuh juga terganggu.

b. Cara kerja telinga



Gambar 2.3: Cara kerja telinga

Daun telinga berfungsi sebagai corong untuk mengumpulkan getaran bunyi. Getaran bunyi tersebut kemudian masuk ke dalam lubang telinga. Apabila getaran bunyi mencapai gendang telinga, maka gendang telinga ikut

bergetar. Getaran gendang telinga menggetarkan tulang-tulang pendengaran. Selanjutnya, tingkap jorong dan rumah siput ikut bergetar. Demikian juga dengan cairan limfa di dalam rumah siput. Cairan limfa merangsang ujung-ujung saraf. Ujung-ujung saraf menyampaikan rangsangan bunyi tersebut ke otak. Dengan demikian, kita mendengar bunyi. Getaran bunyi yang terlalu keras dapat merobek gendang telinga sehingga pendengaran dapat terganggu.

c. Memelihara kesehatan telinga

Kelainan dan penyakit yang menyerang telinga, yaitu :

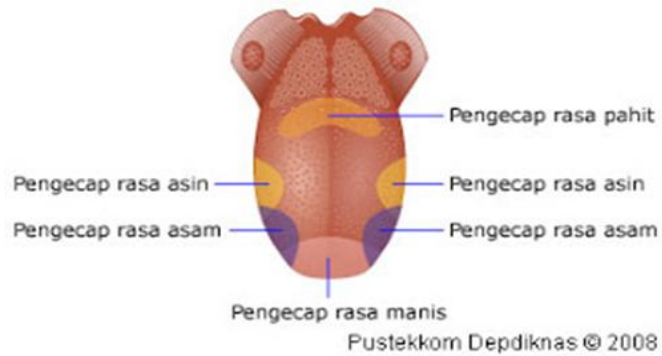
- 1) Tuli atau tidak dapat mendengar dapat dialami sejak lahir dan dapat juga setelah dewasa. Pada umumnya, tuli tidak dapat disembuhkan. Akan tetapi, penderita tuli yang tidak parah dapat ditolong dengan menggunakan alat bantu dengar (hearing aid).
- 2) Keluarnya cairan berbau busuk dari telinga akibat terjadi radang pada telinga bagian dalam.
- 3) Bisul atau luka dapat terjadi di dalam telinga akibat infeksi.

Agar terhindar dari berbagai kelainan atau penyakit telinga, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

- 1) Kebersihan telinga harus dijaga agar lubang telinga tidak tersumbat.
- 2) Sebaiknya, hindari bunyi yang terlalu keras.
- 3) Jika telinga sering berdenging, segeralah pergi ke dokter THT.

3. Lidah (Indera Pengecap)

a. Bagian-bagian lidah



Gambar 2.4 : bagian-bagian lidah

Lidah terletak didalam mulut.Permukaaan lidah kasar karena penuh bitil-bintil yang disebut papila.Pada binti-bintil lidah terdapat saraf pengecap.Lidah merupakan otot yang tebal.Pada pangkal lidah terdapat kelenjar limfa berlapis selaput yang berlendir.

b. Cara kerja lidah

Makanan atau minuman yang masuk ke dalam mulut memberi rangsangan ke ujung-ujung saraf pengecap.Rangsangan dari makana tersebut kemudian diteruskan ke otak.Dengan demikian, kita dapat mengecap (merasakan) makanan atau minuman tersebut.Selain sebagai indera pengecap, lidah juga berfungsi sebagai alat bicara dan pengatu letal makanan.Perpaduan gerakan lidah, bibir, langit-langit mulut, dan gigi menghasilkan berbagai macam bunyi. Lidah mengatur letak makanan pada saat sedabg dikunyah.setelah itu, lidah akan mendorong makanan masuk ke kerongkongan.

c. Merawat kesehatan lidah

Penyakit yang sering menyerang lidah adalah sariawan. Sariawan mengakibatkan lidah memerah dan tampak luka. Penyakit ini cukup mengganggu karena menimbulkan rasa sakit pada saat kita menggerakkan lidah untuk mengunyah dan berbicara. Penyakit ini dapat dicegah dan disembuhkan dengan mengonsumsi vitamin C. Cara merawat kesehatan lidah antara lain :

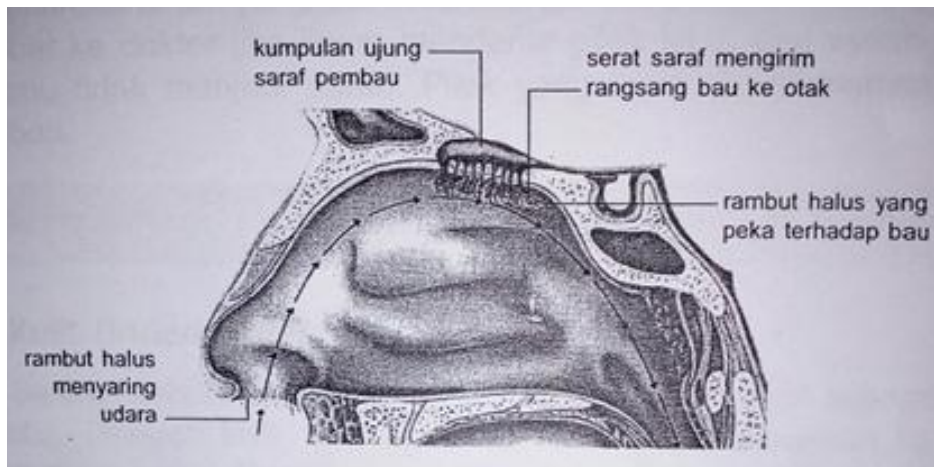
- 1) Menghindari makanan yang terlalu panas atau dingin.
- 2) Gunakan sikat gigi yang bersih dan lembut.
- 3) Rajin mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C.

4. Hidung (Indera Pembau)

Hidung adalah indera pembau (penciuman). Kita dapat membedakan berbagai macam bau karena mempunyai hidung.

a. Bagian-bagian hidung

Hidung berfungsi sebagai indera pembau dan sebagai jalan pernapasan. Bagian hidung yang sangat sensitif terhadap bau terdapat pada bagian atas (di dalam) rongga hidung. Hidung juga merupakan pintu masuk udara pernapasan ke dalam tubuh. Di dalam pintu rongga hidung (bagian depan) terdapat rambut halus dan selaput lendir yang berguna untuk menyaring udara yang dihirup.



Gambar 2.5: Hidung

b. Cara kerja hidung

Bau dapat tercium jika bau tersebut sampai di rongga hidung. Bagian bahu menimbulkan rangsangan yang kemudian diterima oleh ujung-ujung saraf pembau yang ada di hidung. Rangsangan bau tersebut diteruskan ke otak. Dengan demikian, kita dapat mencium bau.

c. Merawat kesehatan hidung

Ketidakmampuan hidung untuk mencium bau disebut *anosmia*. Anosmia diakibatkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Terjadinya penyumbatan rongga hidung, misalnya akibat pilek dan pembengkakan kelenjar polip.
- 2) Gangguan pada urat saraf indera pembau.

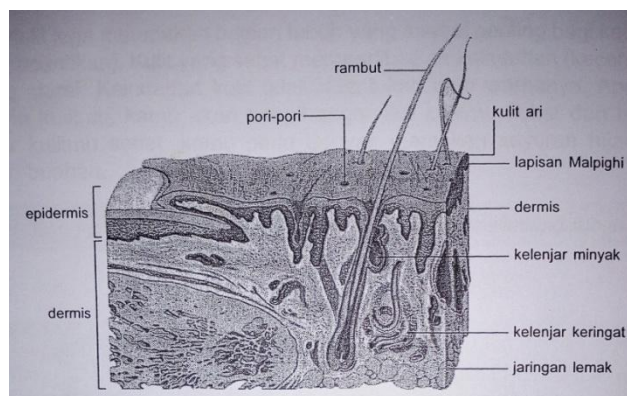
Agar hidung dapat berfungsi dengan baik, hidung harus dirawat dengan baik. Setiap hari, hidung harus dibersihkan. Hidung menjadi kotor karena udara yang kita cium mengandung butiran debu. Segeralah ke dokter jika kamu

menderita pilek lebih dari seminggu agar pilekmu tidak semakin parah. Pilek yang lama dapat merusak indera pembau.

5. Kulit

Seluruh tubuh kita dilapisi oleh kulit. Kulit berfungsi sebagai indera peraba. Dengan kulit, kita dapat membedakan permukaan kasardan permukaan halus. Demikian pula kita dapat membedakan benda panas dan benda dingin. Kulit juga dapat berfungsi sebagai pelindung tubuh dengan cara melapisi tubuh.

a. Bagian-bagian Kulit



Gambar 2.6: Bagian-bagian pada kulit

Kulit terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan luar dan lapisan dalam. Lapisan luar tdisebut juga *epidermis*. Lapisan dalam disebut juga *dermis*. Lapisan luar tersusun atas dua lapisan, yaitu kulit ari dan lapisan malpighi. Kulit ari tersusun atas sel-sel mati dibawahnya. Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bakteri dan menguapnya air dari tubuh. Lapisan malpighi tersusun atas sel-sel yang aktif membelah diri. Sel terluar lapisan malpighi mati dan kemudian menggantikan sel kulit ari yang mengelupas. Lapisan dalam tersussun dari jaringan lemak, kelenjar

keringat, saluran keringat, kelenjar minyak, pembuluh darah, dan saraf penerima rangsang yang disebut reseptor.

b. Cara kerja kulit

Sentuhan yang dilakukan pada semua benda menghasilkan rangsang. Rangsang itu diterima oleh reseptor kulit. Kemudian, rangsang itu diteruskan oleh reseptor ke otak. Dengan demikian, kita dapat meraba suatu benda. Otak juga memerintahkan tubuh untuk menanggapi rangsang itu. Karena informasi yang cepat, tubuh kita dapat terhindar dari bahaya luar, misalnya saat kita menyentuh benda yang panas. Jika tubuh tidak tahan panas itu, maka secara refleks tubuh akan menghindari panas tersebut. Dengan demikian, tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih fatal.

c. Memelihara kesehatan kulit

Kulit adalah bagian tubuh terluar. Jadi, kulit paling mudah berhubungan langsung dengan lingkungan. Akibatnya, kulit paling cepat kotor dan mudah diserang penyakit. Beberapa penyakit kulit tersebut, yaitu :

1. Jerawat mudah menyerang kulit wajah, leher, punggung, dan dada. Jerawat dapat timbul akibat ketidakseimbangan hormon dan kulit yang kotor.
2. Panu disebabkan oleh jamur yang hinggap di kulit. Panu timbul karena penderita tidak menjaga kebersihan.
3. Kadas tampak sebagai bulatan putih bersisik. Kadas menimbulkan rasa gatal yang ditimbulkan oleh jamur.

Kulit merupakan bagian tubuh yang mudah dihindangi jamur dan kotoran lain. Oleh karena itu, jagalah selalu kebersihan kulitmu. Mandilah dua kali sehari, serta cucilah kaki dan tangan sebelum tidur, makanlah makanan yang mengandung vitamin E serta sayuran dan buah-buahan.

E. Penerapan Metode Latihan Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA

Penerapan metode latihan terbimbing dalam penelitian ini yaitu pembelajaran IPA khususnya tema pancaindera materi bagian-bagian mata di kelas IV SD Inpes Kabonena Palu.

Metode pembelajaran latihan terbimbing sangat cocok digunakan untuk pembelajaran IPA khususnya tema pancaindera. Dalam melakukan aktivitas dalam kelompok-kelompok kecil, peserta didik berinteraksi satu dengan yang lain. Kondisi semacam ini selain berpengaruh pada penguasaan peserta didik terhadap materi, juga meningkatkan *social skills* peserta didik.

Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan, dan keterampilan dengan proses pemberian bantuan dengan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.³¹

Pada proses pembelajarannya, setiap kelompok diberi materi alat indera serta LKS yang membimbing peserta didik untuk lebih mengetahui materi yang

³¹Ibid, 19-20

diajarkan. Setiap kelompok lalu mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi, sehingga terjadi komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara guru dan peserta didik dan komunikasi antara peserta didik dan peserta didik lainnya. Pada akhirnya guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi tujuannya guru untuk memancing peserta didik yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan terfokus sehingga dapat memungkinkan peserta didik memahami dan mengonstruksikan konsep-konsep tertentu, membangun aturan-aturan dan belajar menemukan masalah untuk memecahkan suatu masalah.

Melalui penerapan metode latihan terbimbing peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru terkhusus tema pancaindera sehingga akan dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan alasan untuk memperoleh data dari evaluasi belajar peserta didik. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh data dari hasil observasi yang akan memberikan jawaban tentang hasil peserta didik terhadap proses pembelajaran. yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti dibantu oleh teman sejawat (mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dan guru IPA di kelas IV SD Inpres Kabonena Palu.

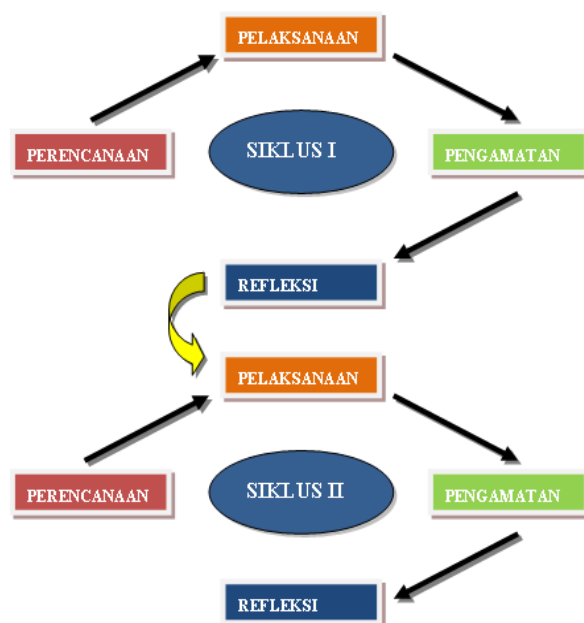
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dapat membantu memahami masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dan kemudian mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menemukan metode pengajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.³² Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan

³²Sukmadinata, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 55

kelas partisipan, artinya peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari perencanaan (sebelum pelaksanaan tindakan), selama pelaksanaan tindakan, hingga berakhirnya tindakan berupa penyusunan laporan hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam Wibawa merupakan suatu penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.³³

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas yang kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu penelitian yang terdiri dari 4 tahap yaitu : (1)perencanaan tindakan, (2)pelaksanaan tindakan, (3)observasi, dan (4)refleksi. Diagram alur desain penelitian ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggar

³³ Wibawa, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : DepDikNas), 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres kabonena yang beralamat di JL. Munif Rahman Kel. Kabonena kecamatan Ulujadi Palu Sulawesi Tengah.

C. Subjek Penelitian

Kelas yang dijadikan subjek adalah peserta didik kelas IV SD Inpres Kabonena Palu yang mengikuti mata pelajaran IPA, dengan jumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 10 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Menurut Sukmadinata, observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴

Teknik observasi yang dilakukan oleh penulis diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses belajar dengan

³⁴Ibid, 43

menggunakan metode latihan terbimbing. Observasi guru dilakukan karena aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar berhubungan dengan hasil yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut. Sedangkan lembar observasi peserta didik digunakan untuk melihat aktivitas belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas belajar peserta didik menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan dari proses belajar mengajar. Pada lembar observasi yang telah disediakan, terdapat indikator-indikator yang digunakan oleh pengamat untuk mengukuti tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti, teman sejawat (mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dan guru IPA di kelas IV.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai proses berpikir peserta didik ketika mereka mengerjakan tes. Pada saat mengerjakan tes, ada kemungkinan yang terjadi yaitu proses berpikir peserta didik tidak tertuang secara keseluruhan dalam pekerjaannya, sehingga diperlukan adanya wawancara pada peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak dibuat berstruktur, artinya tergantung pada hasil pekerjaan peserta didik dan jawaban-jawaban yang muncul dari pertanyaan sebelumnya. Selanjutnya pada saat wawancara berlangsung, peserta didik diarahkan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, agar mereka lebih memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik. Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) peserta didik, sehingga (atas data dari hasil yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik.³⁵

Tes tertulis yang diberikan terbagi atas :

- a. Tes pra tindakan (tes identifikasi masalah), yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan peserta didik dan permasalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan tema pancaindera.
- b. Tes siklus I, yaitu tes yang diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan untuk menetapkan informan yang mempunyai kualifikasi kemampuan yang berbeda (berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah).
- c. Tes siklus II, yaitu tes yang diberikan sesudah tindakan. Tujuan pemberian tes ini untuk memperoleh data dan memberikan gambaran sejauh mana perkembangan tingkat hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal berkaitan tema pancaindera.

³⁵Ibid, 45

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Adapun data yang akan dianalisis berasal dari data hasil pekerjaan peserta didik, wawancara, observasi, dan tes. Data wawancara, observasi dan tes dianalisis dengan menggunakan analisis melalui model alur yang mengacu pada model Miles dan Huberman dalam Agung Wicaksono, yaitu : (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, dari data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan data secara lebih sederhana mengenai proses pembelajaran, kesulitan peserta didik dan solusinya. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan

tersebut selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi pembelajaran. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan yang diberikan.

Untuk menganalisis data hasil pekerjaan peserta didik digunakan analisis data kuantitatif. Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing peserta didik digunakan rumus :

$$\text{Daya Serap Individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\% \quad .^{36}$$

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua diklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Pada penelitian ini, seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila :

1. Peserta didik mampu menyelesaikan soal mengenai tema pancaindera yang telah diberikn oleh guru dengan menggunakan metode latihan terbimbing .
2. Peserta didik terampil dan lebih paham dalam mengerjakan soal mengenai tema pancaindera.

³⁶Agung Wicaksono, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VIII F MTsN Model Palu Timur*, (Palu: Universitas Tadulako, 2012), 34.

3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik tentang tema pancaindera setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing yang terlihat dari perkembangan hasil tes yang diberikan sebelum tindakan dan tes diberikan setelah tindakan pada siklus I dan siklus II.
4. Efektivitas penggunaan metode dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode latihan terbimbing dalam proses pembelajaran pada tema pancaindera.

G. Prosedur penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Rincian dari tahap-tahap tersebut adalah :

1. Tahap Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi khususnya pada tema pancaindera.
- b. Menentukan subyek penelitian.
- c. Menyiapkan dan melaksanakan tes pra tindakan (tes identifikasi masalah).
- d. Menyiapkan dan melaksanakan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus. Pelaksanaan penelitian yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian direncanakan dengan dua siklus, dimana tahap-tahap

pelaksanaan penelitian pada setiap siklus meliputi tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Menyiapkan tema pancaindera.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat Latihan peserta didik
- 4) Menyiapkan kunci jawaban Latihan peserta didik
- 5) Membuat tes akhir tindakan.
- 6) Menyiapkan kunci jawaban tes akhir.
- 7) Merancang lembar observasi aktivitas guru dan pedoman observasi aktivitas peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan metode latihan terbimbing dalam menyelesaikan soal dan memahami materi yang berkaitan dengan tema pancaindera di kelas IV SD Inpres Kabonena Palu.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan oleh teman sejawat dan salah satu guru SD Inpres Kabonen Palu. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu perilaku subjek penelitian peserta

didik dan guru selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini didokumentasikan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi ini dijadikan sebagai alat evaluasi untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian tahapan pada siklus I telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil yang telah diperoleh pada tahap observasi dan pengkajian hal-hal yang masih kurang pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta membuat kesimpulan. Hasil analisa data yang diperoleh pada tahap refleksi ini dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pada perencanaan dan implementasi tindakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus II.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I. Apabila hasil refleksi tindakan siklus I perlu dilakukan perbaikan, maka dilakukanlah perbaikan pembelajaran pada siklus II yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang diperoleh pada siklus I dan II dikumpulkan serta dianalisa kembali hasilnya dan digunakan dalam membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Inpres Kabonena

1. Sejarah singkat

SD Inpres Kabonena adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah kelurahan kabonena, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, tepatnya di jl. Munif Rahman No. 9. Sekolah tersebut juga berseblahan dengan SDN Kabonena.

SD Inpres Kabonena didirikan pada tahun 1980. Tanggal SK pendirian 1980-01-01 sedangkan tanggal SK izin operasional 1910-01-01. Waktu didirikannya SD Inpres Kabonena sudah lumayan cukup lama dan saat ini tentu telah melalui beberapa perubahan baik itu dari segi fisik, kedudukan, maupun sistem pelaksanaan pendidikan. Mengenai hal tersebut, kepala sekolah bahwa :

Sekolah ini telah mengalami 3 kali renovasi yakni pada tahun 2010, 2015, dan 2017. SD Inpres Kabonena baru terakreditasi pada tahun 2018 dan langsung mendapat nilai akreditasi A.

Adapun daftar nama kepala sekolah yang yang pernah menjabat hingga saat ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Inpres Kabonena

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. Arjun Halid	1980-1990
2.	Drs. Zamrudin	1990-2007
3.	Hj. Zahra, S.Pd.	2007-2009
4.	Warni, S.Pd., M.Pd.	2009-2017
5.	Hj. Fatmah, S.Pd., M.Pd.	2017 s/d masa jabatan berakhir

Adapun Visi dan Misi SD Inpres Kabonena adalah sebagai berikut:

Visi:

“ Mewujudkan anak didik yang berprestasi, beriman dan berpijak pada budaya bangsa “

Misi:

1. Mewujudkan siswa yang berkarakter dan berwawasan luas.
2. Meningkatkan mutu pendidikan dan budaya disiplin disegala bidang.
3. Menciptakan kreatifitas siswa dalam bidang keterampilan seni budaya dan raga.
4. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga, sekolah dan lingkungan.
5. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan asri.

2. Keadaan Guru SD Inpres Kabonena

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan kepala sekolah, guru SD Inpres Kabonena telah melalui pendampingan dan pelatihan kurikulum 2013 namun hanya sebagian, Karena kurikulum 2013 hanya diterapkan di kelas tinggi. Guru kelas terdapat 6 orang sesuai dengan jumlah kelas yang ada dan tidak semua lulusan pendidikan khusus SD/MI . Adapun pemaparan keadaan guru di SD Inpres Kabonena terdapat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan guru SD Inpres Kaboena

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan
1	Hj. Fatmah, S.Pd., M.Pd 196221001 199008 2 001	P	Kepala Sekolah
2	Sri Endang,S.Pd 19720927 199606 2 002	P	Guru Kelas
3	Mas'ad, A.Ma.Pd., S.Pd 196703111 199002 2 002	P	Guru Kelas
4	Taaziah, A.Ma.Pd., S.Pd 19720101 200604 2 058	P	Guru Kelas
5	Mukmin, A.Ma.Pd., S.Pd 19690816 199606 2 002	P	Guru Kelas
6	Hj. Asida, A.Ma.Pd., S.Pd 19630303 198512 2 006	P	Guru Kelas
7	Hijrah, S.Pd 	P	Guru Kelas
8	Armida, A.Ma.Pd., S.Pd 19670721 198803 2 009	P	Guru Mapel
9	Cicawati, S.Pd 19781123 201407 2 001	P	Guru Mapel
10	Hanifan, S.Pd 	P	Guru Mapel
11	Marni, M.Agr, M.Agr, M.P 19760229 200701 2 015	P	Operator

Sumber: Profil SD Inpres Kabonena

3. Keadaan Peserta didik SD Inpres Kabonena

SD Inpres Kabonena sekolah salah satu sekolah yang memiliki peserta didik lumayan banyak. Pada kelas tinggi yaitu IV,V dan kelas VI memiliki jumlah peserta didik yang melebihi standar. Sedangkan pada kelas bawah yaitu kelas I,II, dan III memiliki jumlah peserta didik yang stabil karena telah melalui tahap seleksi dan pembatasan jumlah peserta didik baru sesuai standar dan keadaan sarana dan prasarana sekolah. Adapun uraian jumlah peserta didik SD Inpres Kabonena dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan peserta didik SD Inpres Kabonena

Keadaan Semester I Tahun Ajaran 2019/2020	Kewarga Negaraan	Keadaan Peserta Didik Tiap-tiap Kelas												Jumlah		
		I		II		III		IV		V		VI				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L/P
Peserta Didik	Indonesia	11	15	11	15	12	19	13	10	17	11	13	18	77	88	165
	Asing															
Keluar	Indonesia															
	Asing															
Masuk	Indonesia															
	Asing															
Jumlah		11	15	11	15	12	19	13	10	17	11	13	18	77	88	165
Jumlah	Peserta Didik	26		26		31		23		28		31		165		
	Kelas	1		1		1		2		1		1		6		
	Guru Kelas	1		1		1		1		1		1		6		
Agama Peserta Didik	Islam	11	15	11	15	12	19	13	10	17	11	13	18	77	88	165
	Kristen															
	Khatolik															
	Hindu															
	Budha															

Sumber: Profil SD Inpres Kabonena

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres Kabonena

Berdasarkan pengamatan penulis, keadaan ruangan sampai pada halaman dan taman sekolah tersebut masih dalam keadaan baik dan masih dalam keadaan rapi serta memberikan kenyamanan pada warga sekolah. Berdasarkan laporan

bulanan SD Inpres Kabonena disesuaikan dengan pengamatan penulis, maka keadaan sarana dan prasarana SD Inpres Kabonena adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana SD Inpres Kabonena

Jml. kelas	Jumlah Kelas			Perpustakaan			Jumlah Ruang yang Dimiliki													Jumlah Alat Peraga yang Dimiliki		Status Tanah				
	Baik	Rusak sedang	Rusak Berat	Keadaan			Jumlah Buku	Ruang Kepsek	Ruang Guru	Ruang ADM	Lab. Komputer	Lab. Bahasa	Lab. IPA	Lab. IPA	Jaringan Tip	Jaringan Internet	Ruang UKS	Kantin	Toilet Guru	Toilet Siswa	IPA		IPS	Matematika	Olahraga	Kesenian
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat																				
10	6	3	1			3.500	1	1							1	1	1	1	2	5	3	6	8	5	Pemerintah Daerah	

Sumber: Profil SD Inpres Kabonena

Jumlah kelas SD Inpres Kabonena yaitu 6 ruangan yang dilengkapi 1 kursi dan 1 meja tiap peserta didik, 1 kursi dan 1 meja guru, 1 lemari berisi buku tematik dan perlengkapan belajar lainnya, 1 rak hasil karya peserta didik, 1 papan tulis, 1 tempat sampah, 1 jam dinding, 1 kotak alat tulis, jejeran bundel hasil karya peserta didik.

Sedangkan penataan ruang kelas SD Inpres Kabonena tertata rapi, menarik dan bersih, serta jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan. Terdapat beberapa pajangan hasil karya peserta didik, gambar pahlawan, poster ilmu tentang mata pelajaran, terdapat struktur kelas dan jadwal piket peserta didik.

Ruang kepala sekolah SD Inpres Kabonena berseblahan dengan ruang guru dan kantor. Rungan tersebut berada dalam satu pintu masuk namun di batasi dinding pemisah antar ruangan. Satu jaringan internet cukup memadai untuk kebutuhan login internet dalam rangka pengimputan data, administrasi ataupun kebutuhan pembelajaran dengan jumlah pengguna pendidik dan tenaga

kependidikan yang tergabung berjumlah 11 orang. Sedangkan ruang UKS berada di dalam kantor yang dipisahkan dinding dengan pintu masuk yang diberi horden sebagai penutup pintu yang berfasilitas tempat tidur (ranjang), kasur, lemari berisikan perlengkapan dan obat-obatan pertolongan pertama, meja, kursi dan kipas angin.

Satu toilet guru dan dua toilet peserta didik dalam keadaan baik yang dilengkapi bak air, kloset, dan timba. Adapun alat peraga IPA, IPS, Matematika, Olahraga dan Kesenian tersimpan rapi dikantor dan akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran dikelas maupun dilapangan (diluar kelas).

B. Hasil Evaluasi

1. Hasil Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan pada bulan Juli 2019, tepatnya pada hari rabu tanggal 17 Juli 2019. Hal pertama yang penulis lakukan adalah menemui kepala sekolah SD Inpres Kabonena untuk meminta izin melakukan penelitian IPA di kelas IV. Kepala sekolah mengizinkan dan segera mengarahkan untuk mempertemukan penulis dengan guru kelas IV, yaitu Ibu Hj Asida S.Pd langsung memberikan wewenang untuk membantu dan bekerjasama dengan penulis selama melaksanakan penelitian.

Langka awal yang peneliti tempuh dalam proses identifikasi dan analisis masalah adalah dengan berdialog langsung dengan guru untuk memperoleh gambaran aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ibu Asidah

menggambarkan secara umum alur pembelajaran IPA sehari-hari, aktivitas yang berlangsung didalamnya dan hasil belajar yang diperoleh.

Setelah proses refleksi yang dilakukan oleh guru tersebut selesai, maka diperoleh informasi bahwa beberapa masalah pembelajaran didalamnya yang dirasakan membutuhkan solusi yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran yang dirasakan membutuhkan solusi yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengingat kembali apa yang sudah dipelajari dan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Masalah-masalah tersebut dirasakan banyak terjadi pada materi panca indera khususnya indera pendengaran. Oleh karena itu, akhirnya penulis menetapkan materi yang akan diteliti adalah panca indera yang dikhususkan pada materi indera pendengaran di kelas IV.

Selanjutnya penulis melakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Kabonena. Hasil yang diperoleh pada observasi ini adalah pembelajaran IPA di kelas tersebut 5 jam pembelajaran setiap minggu, yaitu 2 jam pembelajaran pada hari senin, 1 jam pembelajaran pada hari rabu dan 2 jam pembelajaran pada hari kamis. Jumlah peserta didik yang tercatat sebagai peserta didik di kelas IV SD Inpres Kabonena tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 23 orang peserta didik rincian 13 prang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan.

Pada hari kamis tanggal 18 Juli 2019 penulis melaksanakan tes awal (Lampiran 1) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi panca indera dan nantinya akan digunakan sebagai pedoman

penentuan informan. Tes tersebut diikuti oleh 23 orang dari jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Dari hasil analisis tes awal tersebut (Lampiran 1) penulis memeriksa bahwa dari 23 orang peserta didik yang mengikuti tes ini, hanya terdapat 5 orang peserta didik yang dapat menyelesaikan soal dengan benar. Umumnya peserta didik belum mampu menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut dan pertimbangan guru kelas di kelas IV mengenai keseharian peserta didik dalam belajar IPA, penulis menemukan informan sebanyak dua orang peserta didik yang berkemampuan rendah, atau dengan kata lain yang memperoleh skor terendah pada saat tes awal. Penentuan informan tersebut tidak hanya didasarkan pada hasil tes awal melainkan juga atas pertimbangan guru kelas IV SD Inpres Kabonena dengan melihat keseharian peserta didik dalam mengikuti pelajaran selama pembelajaran di kelas. Dari informan tersebut terpilih dua orang informan yaitu Nur Sifa dan ismail adapun alasan penulis mengambil tingkat kemampuan rendah karena dari peserta didik tersebut akan diperoleh informasi tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam mengikuti pelajaran.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) Refleksi. Berikut dijelaskan masing-masing dari siklus I dan II yakni:

Pertemuan Pertama

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan LKS, lembar tes untuk akhir tindakan, instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran di dalam kelas.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 di kelas IV SD Inpres Kabonenadengan materi indera pendengar dan bagian-bagian indera pendengar. Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, yakni dirancang dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tindakan berlangsung dengan estimasi waktu yaitu kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti 50 menit, dan kegiatan akhir selama 10 menit. Proses pembelajaran pada tindakan ini yaitu dengan menggunakan metode latihan terbimbing.

Kegiatan awal (15 menit)

- (1) Guru mengucapkan salam.
- (2) Guru dan siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas.
- (3) Guru menanyakan kabar siswa.
- (4) Guru melakukan presensi siswa.
- (5) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti

pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(6) Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti seperti menayakan:

“siapa yang pernah kaget mendengar guntur? Kenapa kaget? Kalian mendengar suara guntur melalui indera apa? Nah sekarang kita akan belajar tentang indera pendengaran

(7) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

Kegiatan inti (50 Menit)

(1)Siswa mengamati gambar indera pendengar (telinga) yang ada di buku siswa.

(2) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai indera pendengar (telinga).

(3)“Apakah anak-anak tahu ini merupakan bagian apa? Ini merupakan salah satu bagian panca indera kita yaitu?”

(4)“semua siswa dikelas ini punya telinga kan”? ada berapa jumlah telinga? nah kalau kalian punya telinga maka harus kalian syukuri dengan menjaganya dan memfungsikan sebagaimana mestinya, contoh: jika ada guru yang sedang menerangkan di depan kalian harus mendengarkan.

(5)Siswa melakukan percobaan kepekaan pendengaran telinga.

(6)Siswa dan guru bertanya jawab mengenai percobaan yang telah dilakukan

(7)Siswa mengamati dan membaca buku siswa halaman 55

(8)Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dibaca oleh

siswa

- (9) Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok
- (10) Setiap kelompok diberikan soal lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok
- (11) Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian
- (12) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang kegiatan wawancara yang telah dibuat depan kelas.
- (13) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- (14) Siswa di berikan soal evaluasi di kerjakan secara mandiri

Penutup (5Menit)

Kegiatan akhir

- (1) Siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya belum dipahami.
- (3) Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran kali ini.
- (4) Guru mengevaluasi pembelajaran dan menyampaikan pesan moral.
- (5) Guru meminta ketua kelas memimpin doa.
- (6) Guru mengucapkan salam.

Pertemuan kedua

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa peserta didik senang dalam belajar. Sebelum guru memberikn tes akhir tindakan siklus I, seperti biasanya guru memberi salam dan mengabsen peserta didik dan membahas materi pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan

agar guru dapat mengetahui daya ingat peserta didik mengenai materi kemarin. Setelah itu, guru memberikan tes akhir tindakan siklus I, yang mana soal yang diberikan terdiri dari 3 nomor (Lampiran 2). Tes akhir tindakan siklus I ini dilaksanakan hari senin tanggal 22 Juli 2019, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 Jam pelajaran). Pelaksanaan tes akhir tindakan ini diikuti oleh 23 orang peserta didik.

3). Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Kemudian melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal-soal berupa akhir tindakan siklus I yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Guru menyediakan waktu 45 menit untuk mengerjakan tes akhir tindakan siklus I yang terdiri atas 3 nomor. Tes ini diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi indra pendengaran setelah diberikan tindakan melalui penerapan metode latihan terbimbing.

Tes hasil belajar peserta didik diberikan sebanyak 3 nomor dengan bentuk soal isian. Tes tindakan siklus I ini dapat dilihat pada lampiran 2. Penilaian hasil belajar untuk masing-masing bobot soal diberi bobot 10 sehingga skor minimal 10 dan maksimal 100. Dengan berpedoman pada indikator pencapaian hasil belajar. Maka kriteria untuk hasil tes tindakan siklus I, dinyatakan sukses jika $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 60 , atau persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal lebih dari atau sama dengan 80% dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan memperoleh nilai ≥ 60 atau batas KKM.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir peserta didik yang dilakukan guru, diperoleh data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.5 Klasifikasi Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	50
Nilai Rata-Rata Peserta Didik	55%
Benyaknya Peserta Didik Yang Tuntas	8
Benyaknya Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	15
Presentase Ketuntasan	65%

Sesuai hasil analisis data dari tes tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata peserta didik 43% dengan skor minimal yang dicapai adalah 30 dan skor tertinggi adalah 75. Dari hasil analisis data pada tabel 4.5 menunjukkan persentase ketuntasan belajar tercapai secara klasikal, yaitu 65% dari 23 peserta didik.

4). Hasil Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus I

kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap peserta didik pada saat mengikut pembelajaran IPA dengan menerapkan metode latihan terbimbing. observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan metode latihan terbimbing pada pembelajaran IPA. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah diterapkan dalam indikator.

Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai yaitu guru dapat menerapkan metode latihan terbimbing pada mata pelajaran IPA materi panca

indera dengan baik. Sedangkan indikator keberhasilan peserta didik yang ingin dicapai yaitu hasil tes formatif peserta didik 85% dari jumlah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu yaitu 60.

Hasil analisis data observasi guru dan aktivitas peserta didik menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100%, dalam skripsi Nurpadilah yaitu:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

90 % < NR ≤ 100% : Sangat Baik

80 % < NR ≤ 90% : Baik

70 % < NR ≤ 80% : Cukup

60 % < NR ≤ 70% : Kurang

0 % < NR ≤ 60% : Tidak Baik.³⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data observasi guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut:

³⁷Ibid, 39

Tabel 4.6 Kalsifikasi hasil analisis data observasi guru dan peserta didik

Observasi	Skor maksimal	Jumlah skor	Persentase	Kriteria
Aktivitas Guru	112	90	80,37%	Baik
Aktivitas Peserta Didik	92	56	60,86%	Kurang

Berdasarkan hasil analisis data observasi penulis terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada tabel 4.6 , jumlah skor yang diperoleh adalah 90 dari skor maksimal 112. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 80,37%. Berarti taraf keberhasilan kegiatan guru berdasarkan observasi penulis termaksud dalam kategori baik.

Sedangkan hasil analisis data observasi penulis terhadap aktivitas peserta didik pada tabel 4.6 jumlah skor yang diperoleh adalah 56 dan skor maksimal adalah 92. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 60,86% berarti taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi penulis termaksud dalam kategori kurang.

5) Data Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Juli 2019, sehari setelah tes akhir tindakan. Penulis melakukan wawancara terhadap kedua informan setelah penulis memeriksa hasil tes akhir yang diberikan pada hari selasa. Penulis hanya melakukan wawancara terhadap kedua informan karena tidak memungkinkan untuk mewawancarai seluruh subjek (semua peserta didik kelas IV) karena keterbatasannya waktu. Analisis hasil tes akhir tindakan dapat dilihat pada Lampiran 2, sedangkan hasil pekerjaan informan yang diwawancarai beserta transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 2. Adapun fokus

pertanyaan yang diberikan ketika melakukan wawancara terkait dengan materi indera pendengar dan penerapan metode latihan terbimbing. Dari hasil wawancara diperoleh informasi yang beragam dari jawaban peserta didik dilihat pada lampiran 2.

6) Refleksi

adapun hasil refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Guru kurang mampu memotivasi peserta didik ketika pembelajaran.
- (2) Guru kurang mampu mengondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok.
- (3) Peserta didik belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik belum terbiasa dalam memahami jalannya metode latihan terbimbing sehingga belum menarik perhatian peserta didik.
- (4) Peserta didik kurang aktif untuk bertanya.
- (5) Peserta didik masih sering gaduh di dalam kelas.
- (6) Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pembelajaran siklus I diketahui jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar semakin meningkat dibandingkan dengan tahap pra siklus. Namun hanya 8 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan I untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan guru kelas IV SD Inpres Kabonena bahwa perbaikan

dilakukan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Penambahan pemberian motivasi kepada peserta didik ketika pembelajaran.
- (b) Guru melakukan pengkondisian kelompok di awal pembelajaran, agar pembelajaran menjadi lebih efektif.
- (c) Guru menyampaikan materi dengan bantuan gambar-gambar.
- (d) Untuk perbaikan, peserta didik diknalkan lebih dalam dengan metode latihan terbimbing agar terbiasa menerima pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut.
- (e) Agar peserta didik aktif bertanya maka guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bertanya dan memberikan penambahan pertanyaan kepada peserta didik.
- (f) Untuk meningkatkan hasil tes formatif, maka guru memberikan pengulangan-pengulangan terhadap materi yang disampaikan serta memberikan penambahan pertanyaan kepada peserta didik.

Pertemuan Ketiga

b. Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan tindakan di siklus II merupakan tindak lanjut dari tindakan siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan metode latihan terbimbing pada materi indera pendengar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah persiapan

pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 3), Lembar Kerja Siswa/peserta didik (Lampiran 3), tes akhir tindakan (Lampiran 3), instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan peserta didik (Lampiran3).

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 dengan materi indera pendengar dan cara kerja indera pendengar dalam waktu yaitu kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung mengacu kepada RPP siklus II yang telah disusun sebelumnya (Lampiran 3) dan hasil refleksi siklus I guna menutupi kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II ini.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup. Proses pembelajaran pada tindakan ini yaitu dengan menerapkan metode latihan terbimbing. Adapun rincian pelaksanaan sebagai berikut:

a). Kegiatan awal (10 Menit)

kegiatan awal dimulai dengan guru membuka kegiatan pembelajaran diantaranya guru memberi salam, membaca do'a, menagabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung nantinya. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian motivasi oleh guru kepada peserta didik. Guru menekankan bahwa materi yang akan dipelajari sangatlah penting bagi peserta didik baik untuk

pelajaran IPA yang lebih kompleks nantinya maupun bagi kehidupan peserta didik sehari-hari.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengingatkan materi selanjutnya mengenai indera pendengar serta cara kerja indera pendengar. Kemudian guru mengorganisir peserta didik mempersiapkan alat-alat yang digunakan saat pembelajaran.

b) Kegiatan inti (50 Menit)

Pada tahap ini peserta didik diajarkan tentang materi indera pendengar dan bagaimana cara kerjanya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru membagi peserta didik kedalam empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Setelah membagi kelompok, guru kemudian membagikan LKS dan gambar. Guru meminta peserta didik membuat peta pikiran dari gambar dan mengerjakan soal yang sudah dibagikan.

Guru mengamati proses kerja setiap kelompok, memotivasi dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok. Guru mengajukan perintah “ jangan bekerja sendiri-sendiri cobalah untuk bekerja sama agar cepat selesai”. Dalam hal ini guru berusaha memacu peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal LKS dan membuat peta pemikiran . maka guru menyuruh setiap perwakilan satu orang satu kelompok maju kedepan untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya masing-masing, guru bersama peserta didik melakukan koreksi bersama hasil kerja kelompok.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui dan menambah pemahaman peserta didik terhadap pelajaran diarahkan untuk mengerjakan soal latihan di rumah yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini.

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Setelah menyelesaikan pembelajaran pada kegiatan inti, Guru melanjutkan pembelajaran pada tahap akhir yakni kegiatan penutup. Kegiatan ini memerlukan waktu 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah meminta peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dalam bentuk cerita. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya, akan diadakan ujian tes akhir dan menghimbau agar semua peserta didik belajar dengan baik sebelum ujian. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan salam.

Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II, nampak bahwa peserta didik sangat senang dalam belajar serta menjadi lebih aktif. Sebelum memberikan tes akhir tindakan siklus II, guru mengawali pertemuan ini dengan salam serta mengabsen peserta didik dan membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini

dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diberikan. Setelah itu guru memberikan tes akhir tindakan siklus II, yang mana soal yang diberikan terdiri dari 3 nomor (Lampiran 3). Tes akhir tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Juli 2019, dengan waktu 2 x 35 Menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan tes akhir tindakan ini diikuti oleh 23 peserta didik.

3) Hasil Tes Akhir Siklus II

Kemudian melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal berupa tes akhir tindakan siklus II yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Guru menyediakan waktu 45 menit untuk mengerjakan tes akhir tindakan siklus II yang terdiri dari 3 nomor. Tes ini diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi indera pendengar setelah diberikan tindakan melalui penerapan metode latihan terbimbing.

Tes hasil belajar peserta didik diberikan pada tindakan siklus II sebanyak 10 butir soal dengan bentuk soal essay. Tes tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran 3. penilaian hasil belajar untuk masing-masing bobot soal diberi bobot 10 dan 20, sehingga skor minimal 10 dan maksimal 100. Dengan berpedoman pada indikator pencapaian hasil belajar, maka kriteria untuk hasil tes tindakan siklus II, dinyatakan sukses jika $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 60 , atau persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal lebih dari atau sama dengan 80% dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan memperoleh nilai ≥ 60 atau batas KKM

Berdasarkan analisis hasil tes akhir peserta didik yang dilakukan guru, diperoleh data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kalsifikasi Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	69
Nilai Rata-Rata Peserta Didik	94%
Benyaknya Peserta Didik Yang Tuntas	23
Benyaknya Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	-
Presentase Ketuntasan	100%

Sesuai hasil analisis data dari tes tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata peserta didik 78% dengan skor minimal yang dicapai peserta didik adalah 69 dan skor tertinggi adalah 100. Dari hasil analisis data pada tabel 4.3 menunjukkan persentase ketuntasan belajar tercapai secara klasikal, yaitu 100% dari 23 peserta didik.

4) Hasil Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendokumentasikan segala aktivitas yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian peserta didik dan Guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik aktivitas guru. Observasi ini dilakukan dengan teman sejawat (Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), dan Penulis.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil analisis dan

observasi guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti terlihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Klasifikasi Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II

Observasi	Skor maksimal	Jumlah skor	persentase	Kriteria
Aktivitas Guru	112	110	98,21%	Sangat baik
Aktivitas Peserta didik	92	85	92,39%	Sangat baik

Berdasarkan analisis data observasi pengamat terhadap aktivitas guru pada tabel 4.8, jumlah skor yang diperoleh adalah 110 dari skor maksimal 112 dengan demikian, persentase skor rata-rata adalah 98,21%. Bertaraf keberhasilan kegiatan guru pada tindakan siklus II berdasarkan observasi penulis termasuk dalam kategori sangat baik.

Begitupun dengan analisis data observasi aktivitas peserta didik pada tabel 4.8 jumlah skor yang diperoleh 85 dengan skor maksimal 92 dengan demikian, persentase nilai rata-rata adalah 94% dengan taraf keberhasilan kegiatan peserta didik pada tindakan siklus II berdasarkan observasi penulis termasuk dalam kategori sangat baik.

5) Data Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 juli 2019, keesokan hari setelah tes akhir tindakan. Penulis melakukan wawancara terhadap kedua informan setelah penulis memeriksa hasil tes akhir yang diberikan pada hari senin. Penulis hanya melakukan wawancara terhadap kedua informan karena tidak

memungkinkan untuk mewawancarai seluruh subjek (semua peserta didik kelas IV) karena keterbatasannya waktu. Analisis hasil tes akhir tindakan dapat dilihat pada Lampiran 3, sedangkan hasil pekerjaan informan yang diwawancarai beserta transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 3. Adapun fokus pertanyaan yang diberikan ketika melakukan wawancara terkait dengan materi indera pendengar dan penerapan metode latihan terbimbing. Dari hasil wawancara diperoleh informasi yang beragam dari jawaban peserta didik dilihat pada lampiran 3.

Hasil wawancara yang diperoleh mereka sangat senang dalam pembelajaran, dalam penerapan metode latihan terbimbing, mereka lebih mudah mengerti pelajaran jika selalu diberi latihan dan bimbingan dari guru. Dimana mereka sangat antusias dalam mengerjakan LKS yang dibagikan

6) Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan melalui diskusi oleh penulis bersama dengan guru untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan pada siklus II dipandang berhasil atau tidak dengan mengacu kepada pencapaian indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari hasil diskusi diperoleh bahwa aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, baik dalam mengerjakan LKS, bertanya, mengeluarkan pendapat maupun pada saat mengerjakan LKS yang mana dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah meningkat pada siklus II ini. Demikian pula pada hasil belajar peserta didik, yang mana pada siklus II terjadi

peningkatan hasil belajar dari siklus I. Hal ini berarti pembelajaran melalui penerapan metode latihan terbimbing pada materi indera pendengar telah berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah nampak penerapan metode latihan terbimbing dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi indera pendengar khususnya pada prestasi belajar IPA pada umumnya. Peserta didik termotivasi untuk belajar IPA serta berfikir kritis terhadap setiap pemecahan masalah, dengan melibatkan ragam aktivitas serta berupaya untuk memberikan yang terbaik pada kelompoknya. Peserta didik dapat memahami suatu konsep dengan upaya sendiri, serta bimbingan guru dan kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Penerapan metode latihan terbimbing dikatakan efektif karena hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan rata-rata skor yang dicapai peserta didik pada setiap akhir tindakan dan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, mulai dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD Inpres Kabonena pada materi panca indera khususnya indera pendengar.

Hasil analisis observasi penulis terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I, telah mencapai taraf keberhasilan dalam kategori baik dan kurang. Tetapi, hasil tes akhir tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sesuai kriteria yang ditetapkan

atau minimal 80% peserta didik yang mendapat nilai $\geq 60\%$ sedangkan hasil perolehan peserta didik terhadap hasil belajar berdasarkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 55% atau ada 8 orang peserta didik yang tuntas dan 65% atau ada 15 orang peserta didik yang belum tuntas. Dan hasil analisis observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dimana taraf keberhasilan tindakan telah sesuai kriteria yang ditetapkan, yaitu berada dalam kategori sangat baik dan sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik dalam kerja kelompok.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran tindakan siklus II, banyak peserta didik yang dapat mencapai kriteria belajar tuntas dari kenyataan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa epektifitas penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Kabonena pada materi panca indera khususnya indera pendengar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tema Panca Indera pada Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Kabonena Palu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Hal ini didukung oleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase aspek yang diamati pada lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meningkat ditandai dengan adanya perubahan sikap peserta didik selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk bertanya kepada guru serta menunjukkan sikap keberanian untuk tampil didepan kelas dalam persentase.
2. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, yang meliputi persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I adalah 17,39% dalam kategori kurang, dan persentase ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus II sebesar 95,56% dalam kategori sangat baik. Respon

peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang diterapkan melalui penerapan metode latihan terbimbing dipandang positif.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru sebagai mediator dan motivator bagi peserta didik, sangatlah mempengaruhi kemajuan peserta didik dibawahnya. Oleh sebab itu, sebagai guru hendaknya memiliki sikap aktif dan kreatif agar mampu mengolah pembelajaran menjadi hal baru setiap harinya. Selain itu guru juga pandai memilih pendekatan pembelajaran agar peserta didik menjadi tertarik dan senang dalam menerima materi pelajaran yang mana disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipakai. Seperti penerapan metode latihan terbimbing, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Setiap sekolah selalu menginginkan seluruh peserta didiknya menjadi anak-anak yang sukses dan dapat mengharumkan nama sekolahnya. Maka dalam pencapaian keinginan tersebut, maka sekolah hendaknya memberi dukungan bagi tenaga pendidik yaitu guru memberikan fasilitas yang memadai, seperti menyediakan metode, media, alat peraga, dan sumber belajar yang cukup untuk peserta didiknya.
3. Bahan kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi calon peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Agustina. *Konsep Dasar IPA:Aspek Biologi*. Yogyakarta : Ombak, 2014.
- Alif Cikal Malarangan. *Penerapan Metode Latihan Terbimbing Uuntuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi pada Peserta Didik MI AS-Syifa Makassar*. UIN Alauddin Makassar. Makassar, 2015.
- Basuki, Wibawa. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: DepDikNas, 2004.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalitas Guru dan Etika Profesi*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang Press, 2000.
- Hari, Putri. *Rumusan dan Materi SD/MI super lengkap*. Yogyakarta : Inana Media,2015.
- Hamalik Omar. *Proses Belajar Mengaja*.Jakata : PT.Bumi Aksara,2016.
- Herlina. *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V SDN Bobo Melalui Metode Latihan Terbimbing*. Untad Palu. Palu. 2015
- Jamil. *Guru Profesional:Pedoman Kinerja,Kualifikasi,& Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Indahnya Kebersamaan Tema 1 buku tematik terpadu kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mandhangi, Ayu. *Penerapan Metode Latihan terbimbing dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA Siawa kelas V MI Nuruzh Zholam Krandengan Gandusari Trenggelek*. IAIN Jember. Jember,2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sagala,Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta,2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta : Kencana, 2007.
- Sugiyono, *Metode penelitian administrasi*, Bandung : CV.Alfabeta, 2005.

- Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta,1998.
- Sukmadinata, Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 3013
- Thobroni, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media,2013.
- Darlina. *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Naskah Drama Melalui Metode Latihan Terbimbing di Kelas VII SMP Negeri 2 Palu*. Untad Palu. 2010.
- Suwanto, Wiji. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Trianto, Mendesain. *Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta : kencana,2009.
- Walid, Ahmad. *Metode Pembelajaran IPA*,Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2017.
- Zaitun. *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing Di Kelas III No. 1 Batusuya Go'o*. Untad Palu. Palu. 2013

LAMPIRAN

1

- Tes awal
- Kunci jawaban tes awal
- Hasil kerja informan tes awal
- Analisis hasil kerja tes awal

Tes Awal

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ Semester : IV/I
Sekolah : SD Inpres Kabonena
Waktu : 2 x 35 menit
Materi : Indera Pendengar

PETUNJUK

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang sudah disediakan.
2. Kerjakanlah soal dengan baik dan benar.
3. Peserta didik senantiasa berdoa'a sebelum memulai ujian.

Nama :

Kelas :

Soal

1. Apa alat pendengaran manusia?
2. Sebutkan bagian-bagian telinga !
3. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga dan merawat indera pendengar?

sebutkan minimal 3 cara!

Jawab :

Kunci Jawaban Tes Awal

1. Telinga

2.

- Teling luar
- Saluran telinga
- Gendang telinga
- Telinga tengah
- Telinga dalam
- Saraf menuju otak

3. Bersihkan telinga dengan benda yang halus agar telinga tidak terluka, Jangan mencoba memasukkan sesuatu benda ke dalam telinga, seperti air, beras atau kacang hijau, Saat mendengar suara keras, sebaiknya menjauh atau menutup telinga, Segeralah pergi ke dokter jika terdapat keluhan atau sakit pada telinga

TES AWAL

Nama : Nur Hafidha

Kelas : IV (Empat)

1. Apa alat pendengaran manusia?
2. Sebutkan bagian-bagian telinga !
3. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga dan merawat indera pendengar?

sebutkan minimal 3 cara!

Jawab :

1. Telinga ✓

2. daun telinga ✓

3. - turunkan volume suara

- jaga telinga agar tetap kering ✓

67 / 42

TES AWAL

Nama : ISMAIL

Kelas : Empat

1. Apa alat pendengaran manusia?
2. Sebutkan bagian-bagian telinga !
3. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga dan merawat indera pendengar?

sebutkan minimal 3 cara!

Jawab :

1. telinga ✓
2. telinga dalam ✓

20

Analisis Hasil Tes Awal

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Nilai	Ketuntasan	
		L	P		Ya	Tidak
1	Aliza Ramadani	-	P	58	-	√
2	Arif	L	-	50	-	√
3	Ayu Felisa	-	P	58	-	√
4	Azzahra Jannah	-	P	58	-	√
5	Fairuz	L	-	50	-	√
6	Firni Farzeta	-	P	50	-	√
7	Fitra	L	-	58	-	√
8	Ismail	L	-	20	-	√
9	Izad Firziyansyah	L	-	42	-	√
10	Moh. Rizky	L	-	58	-	√
11	Moh. Fitrah Ramadan	-	P	67	√	-
12	Nazril Azam	L	-	58	-	√
13	Nur Sifa	-	P	42	-	√
14	Nuraini M. Ambodale	-	P	58	-	√
15	Piyu Angresa	-	P	58	-	√
16	Safa Aprilia	-	P	67	√	-
17	Sofyansyah	L	-	58	-	√
18	Raka Putra	L	-	50	-	√
19	Randi	L	-	50	-	√
20	Salman	L	-	58	-	√
21	Satriani	-	P	50	-	√
22	Septiawanto	L	-	67	√	-
23	Zainudin Rahman	L	-	58	-	√
Total		13	10	1243	3	20
Rata-Rata Kelas				54%		
Persentase ketuntasan					13%	
Presentase ketidak tuntas						87%

LAMPIRAN

2

- RPP Siklus I
- LKS Siklus I
- Kunci jawaban LKS Siklus I
- Lembar observasi Siklus I
- Format wawancara Siklus I
- Tes akhir tindakan siklus I
- Kunci jawaban tes akhir tindakan siklus I
- Hasil kerja informan pada tes akhir tindakan Siklus I
- Analisis hasil tes akhir tindakan siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Kabonena
Kelas/ Semester	: IV / I
Tema	: 1. Indahnya Kebersamaan
Subtema	: 2. Kebersamaan dalam Keberagaman
Pembelajaran	: 3
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pembelajaran

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPA

- 3.5. Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.4. Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

Indikator

- 3.5.1 Menulis laporan berdasarkan hasil percobaan dengan melengkapi tabel.
- 4.4.1 Membuat peta pikiran tentang indera pendengaran.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menuliskan laporan dengan melengkapi tabel secara rinci.
2. Setelah membaca teks dan diskusi kelas, siswa mampu membuat peta pikiran tentang indera pendengar dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. IPA : Indera Pendengaran

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan)
2. Metode : Ceramah, Latihan terbimbing, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam.b. Guru dan siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas.c. Guru menanyakan kabar siswa.d. Guru melakukan presensi siswa.e. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.f. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti seperti menayakan: "siapa yang pernah kaget mendengar guntur? Kenapa kaget? Kalian mendegar suara guntur melalui indera apa? Nah sekarang kita akan belajar tentang indera pendengarang. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none">a. Siswa mengamati gambar indera pendengar (telinga) yang dibawa oleh guru.	

<p>b. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai indera pendengar (telinga). “Apakah anak-anak tahu ini merupakan bagian apa? Ini merupakan salah satu bagian panca indera kita yaitu?” “semua siswa dikelas ini punya telinga kan”? ada berapa jumlah telinga? nah kalau kalian punya telinga maka harus kalian syukuri dengan menjaganya dan memfungsikan sebagaimana mestinya, contoh: jika ada guru yang sedang menerangkan di depan kalian harus mendengarkan.</p> <p>c. Siswa melakukan percobaan kepekaan pendengaran telinga.</p> <p>d. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai percobaan yang telah dilakukan</p> <p>e. Siswa mengamati dan membaca buku siswa halaman 55</p> <p>f. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dibaca oleh siswa</p> <p>g. Siswa dibagi menjadi 4 -5 kelompok</p> <p>h. Setiap kelompok diberikan soal lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok</p> <p>i. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian</p> <p>j. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang kegiatan wawancara yang telah dibuat depan kelas.</p> <p>k. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>l. Siswa di berikan soal evaluasi di kerjakan secara mandiri</p>	<p>50 menit</p>
<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya belum dipahami.</p> <p>c. Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran kali ini.</p> <p>d. Guru mengevaluasi pembelajaran dan menyampaikan pesan moral.</p> <p>e. Guru meminta ketua kelas memimpin doa.</p> <p>f. Guru mengucapkan salam.</p>	<p>10 menit</p>

G. Media, Alat dan Sumber belajar

1. Alat dan Media:

- a. Buku siswa

2. Sumber belajar:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Indahnya Kebersamaan Tema 1 buku tematik terpadu kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

H. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- b. Penilaian Keterampilan : Perbuatan

a. Penilaian Pengetahuan (KI-3)

IPA

Peta pikiran tentang pendengaran dan fungsinya dinilai dengan daftar periksa.

Kriteria	Ya	Tidak
1. Siswa mampu menuliskan indera pendengar manusia		
2. Siswa mampu menuliskan sedikitnya 3 bagian-bagian telinga		
3. Siswa mampu menuliskan cara merawat telinga		

1. Apa alat pendengaran manusia? (skor 15)
2. Sebutkan bagian-bagian telinga ! (skor 20)
3. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga dan merawat indera pendengar? sebutkan minimal 3 cara! (skor 15)

Jumlah Nilai= Nilai yang diperoleh $\times 100$

Total Nilai (50)

SKOR MAKSIMAL = 100

Panduan Konvers Nilai:

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

Instrumen Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai (skala 0-100)	Predikat	Keterangan
1.				
2.				
3.				
dst				

Palu, 22 Juli 2019

Guru kelas

Hj. Asida, A.Ma.Pd., S.Pd
NIP.196303031985122006

Peneliti

Silfana
NIM 15104000

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Hj. Fatmah, S.Pd, M.Pd
NIP.196210011990082002

LKS Siklus I

Nama Kelompok :

Anggota : 1. 3.
 2. 4.

1. Isilah Tabel dibawah ini !

No.	Nama Alat Indera	Kegunaan

2. Tuliskan bunyi yang kalian dengarkan di lingkungan rumah !

Jawab :

Kunci Jawaban LKS Siklus I

1.

No	Nama Alat Indera	Kegunaan
1.	Mata	Melihat
2.	Lidah	Mengecap
3.	Hidung	Mencium
4.	Telinga	Mendengar
5.	Kulit	Meraba

2.

- Suara azan
- Suara kendaraan
- Suara binatang
- dll

LEMBAR TABEL OBSERVASI GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Inpres Kabonena

Kelas/Semester : IV/I

Mata Pelajaran : IPA

Tanggal : 22 Juli 2019

Berilah tanda centang pada kolom penilaian di bawahini!

NO	Aspek Yang Diminati	SkalaPartisipasi			
		1	2	3	4
I	PRA PEMBELAJARAAN				
1	Kesiapan ruang, alat dan pembelajaran			✓	
2	Memeriksa kesiapan peserta didik			✓	
II	KEGIATAN MEMBUKA PELAJARAN				
3	Kesesuaia kegiatan apersepsi dengan materi ajar			✓	
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan yan dicapai)				✓
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	PenguasaanMateriPembelajaran				
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓	
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			✓	
7	Menyampaikan materi lain dengan jelas			✓	
8	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan			✓	
B	PendekatanStrategiPembelajaran				
9	Membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang heterogen			✓	
10	Menyampaikan materi pembelajaran				✓
11	Menjelakan cara mengerjakan tugas kelompok			✓	
12	Memberi bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam kerja kelompok			✓	
13	Memberikan kuis/pertanyaan individu kepada peserta didik			✓	
14	Menghitung skor yang diperoleh peserta didikdari kuis			✓	

15	Memberikan reward kepada peserta didik			✓	
C	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran				
16	Menggunakan LKS atau buku paket sebagai sumber belajar			✓	
17	Menggunakan media yang menarik dan efisien			✓	
18	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			✓	
D	Pembelajar Yang Memicud dan Memelihara Ketertiban Siswa				
19	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran			✓	
20	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik				✓
21	Menimbulkan keceriaan peserta didik dan antusiasme dalam pembelajaran			✓	
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
22	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran				✓
23	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			✓	
F	Penggunaan Bahasa				
24	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar			✓	
25	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			✓	
IV	PENUTUP				
26	Menanyakan hal-hal yang belum diketahui peserta didik				✓
27	Melakukan refleksi/memberikan kesimpulan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik			✓	
28	Melaksanakan tindakan lanjut				✓
	Jumlah			66	24
	Total	90			

Keterangan:

❖ Skor

- ✓ 4 = SangatBaik
- ✓ 3 = Baik
- ✓ 2 = Cukup
- ✓ 1 = Perludiperbaiki

Palu, 22 Juli 2019



Taaziah, S.Pd.
19720101 200604 2 058

Catatan :

FORMAT WAWANCARA SIKLUS I

Informan : Nur Sifa

Penulis : Assalamu alaikum De....

Nur Sifa : Waalaikumussalam Bu.

Penulis : Bagaimana kabarmu hari ini?

Nur Sifa : Alhamdulillah baik bu.,

Penulis : Ibu mau tanya, tentang tes kemarin, kenapa kamu bisa mendapatkan nilai rendah?

Nur Sifa : Lupa Bu.,

Penulis : Kenapa bisa lupa De?

Nur Sifa : Saya kurang paham bu, bagaimana pada saat ibu guru menerangkan susah untuk saya pahami.

Penulis : Kemarin kan sudah dijelaskan ibu guru juga bilang kalau masih belum jelas silahkan ditanyakan

Nur Sifa : Iya bu saya kurang perhatian bu.

Penulis : Kalo begitu pembelajaran berikutnya kamu harus lebih memperhatikan lagi, selama belajar jangan cuman bermain dalam kelas, supaya nilaimu bisa bagus dari yang ini.

Nur Sifa : iya bu

Informan 2 : Ismail

Peneliti : Ismail bagaimana kabarmu hari ini?

Ismail : Alhamdulillah baik bu.,

Peneliti : Nilaimu sudah ada peningkatan lebih bagus ketimbang saat tes awal, bagaimana kamu senang belajar materi Indera pendengar?

Ismail : Iya bu senang, apa lagi kalau dibimbing dan mengulang kembali apabila saya kurang mengerti, jadi saya lebih mudah mengingatnya bu,. tambah lagi saya suka duduk berkelompok bu (sambil tersenyum).

Peneliti : Tapi kenapa masih ada yang salah jawabannya?

Ismail : Tidak tau bu,

Peneliti : Besok kalau mengerjakan soal jangan lupa dibaca berulang-ulang soalnya ya?

Ismail : Iya bu.

Tes Akhir Silkus I

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Apa itu panca indera ?
2. Sebutkan panca indera manusi !
3. Apa Indera pendengar manusi ?

Kunci Jawaban Tes Akhir Silkus I

1. Lima indera atau lima alat pembantu manusi
2. Mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah
3. Telinga

Nama Siswa : ISMA^{Soal Tes Tindakan Siklus I}
Kelas : Empat
Hari/Tanggal : Kamis

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Apa itu panca indera ?
2. Sebutkan panca indera manusi !
3. Apa Indera pendengar manusi ?

Jawab

1. Lima Indra ✓

2. Mata
hidung ✓

9

50

Nama Siswa : nur sifa ^{-Soal Tes Tindakan Siklus I}

Kelas : IV (empat)

Hari/Tanggal :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. Apa itu panca indera ?
2. Sebutkan panca indera manusi !
3. Apa Indera pendengar manusi ?

Jawab

1. 5 indera ✓

2. mata
hidung ✓

3. telinga ✓

2

63

Analisis Hasil Tes Awal Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Nilai	Ketuntasan	
		L	P		Ya	Tidak
1	Aliza Ramadani	-	P	75	√	-
2	Arif	L	-	63	√	-
3	Ayu Felisa	-	P	50	-	√
4	Azzahra Jannah	-	P	75	√	-
5	Fairuz	L	-	63	√	-
6	Firni Farzeta	-	P	63	√	-
7	Fitra	L	-	50	-	√
8	Ismail	L	-	50	-	√
9	Izad Firziyansyah	L	-	50	-	√
10	Moh. Rizky	L	-	50	-	√
11	Moh. Fitrah Ramadan	-	P	63	√	-
12	Nazril Azam	L	-	50	-	√
13	Nur Sifa	-	P	63	√	-
14	Nuraini M. Ambodale	-	P	50	-	√
15	Piyu Angresa	-	P	38	-	√
16	Safa Aprilia	-	P	50	-	√
17	Sofyansyah	L	-	50	-	√
18	Raka Putra	L	-	50	-	√
19	Randi	L	-	50	-	√
20	Salman	L	-	43	-	√
21	Satriani	-	P	75	√	-
22	Septiawanto	L	-	50	-	√
23	Zainudin Rahman	L	-	38	-	√
Total		13	10	1259	8	15
Rata-Rata Kelas				55%		
Persentase ketuntasan					35%	
Presentase ketidak tuntasan						65%

LAMPIRAN

3

- RPP Siklus II
- LKS Siklus II
- Kunci jawaban LKS Siklus II
- Lembar observasi Siklus II
- Format wawancara Siklus II
- Tes akhir tindakan siklus II
- Kunci jawaban tes akhir tindakan siklus II
- Hasil kerja informan pada tes akhir tindakan Siklus II
- Analisis hasil tes akhir tindakan siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:SD Inpres Kabonena
Kelas/ Semester	: IV / I
Tema	: 1. Indahnya Kebersamaan
Subtema	: 2. Kebersamaan dalam Keberagaman
Pembelajaran	: 3
Fokus Pembelajaran	: IPA
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pembelajaran

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPA

- 3.5. Memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4.4. Menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi.

Indikator

- 3.5.1 Menulis laporan berdasarkan hasil percobaan dengan melengkapi tabel.
- 4.4.1 Membuat peta pikiran tentang indera pendengaran.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menuliskan laporan dengan melengkapi tabel secara rinci.
2. Setelah membaca teks dan diskusi kelas, siswa mampu membuat peta pikiran tentang indera pendengar dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. IPA : Indera Pendengaran

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan)
2. Metode : Ceramah, Latihan terbimbing, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam.b. Guru dan siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas.c. Guru menanyakan kabar siswa.d. Guru melakukan presensi siswa.e. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.f. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti seperti menanyakan: "siapa yang masih ingat materi kemarin? Apa itu indera pendengar? Nah sekarang kita akan belajar tentang indera pendengaran dan carakerjanyag. Siswa mendengar kanpenjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none">a. Siswa mengamati gambar indera pendengar (telinga) yang dibawa oleh guru.b. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai indera pendengar (telinga). "Apakah anak-anak tahu bagaimana carakerja indera pendengar?"	

<p>“semua siswa dikelas ini punya telinga kan”? ada berapa jumlah telinga? kalian syukuri dengan menjaganya dan memfungsikan sebagaimana mestinya, contoh: jika ada guru yang sedang menerangkan di depan kalian harus mendengarkan.</p> <p>c. Siswa mengamati dan membaca buku siswa dan gambar yang ditempel guru di depan kelas</p> <p>d. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dibaca oleh siswa</p> <p>e. Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok</p> <p>f. Setiap kelompok diberikan gambar untuk membuat peta pikiran</p> <p>g. Setiap kelompok diberikan soal lembar kerja siswa yang dikerjakan secara berkelompok</p> <p>h. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian</p> <p>i. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang kegiatan wawancara yang telah dibuat depankelas.</p> <p>j. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>k. Siswa di berikan soal evaluasi di kerjakan secara mandiri</p>	50 menit
<p>Kegiatanakhir</p> <p>a. Siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya belum dipahami.</p> <p>c. Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran kali ini.</p> <p>d. Guru mengevaluasi pembelajaran dan menyampaikan pesan moral.</p> <p>e. Guru meminta ketua kelas memimpindoa.</p> <p>f. Guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

G. Media, Alat dan Sumber belajar

1. Alat dan Media:

- a. Buku siswa
- b. Gambar indera pendengar (Telinga)

2. Sumber belajar:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Indahnya Kebèrsamaan*

H. PENILAIAN

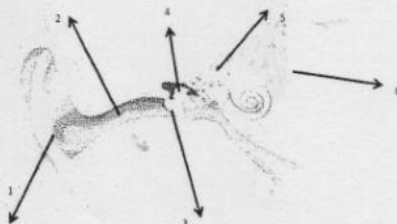
1. Jenis Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- b. Penilaian Keterampilan : Perbuatan
- a. Penilaian Pengetahuan (KI-3)

IPA

Peta pikiran tentang pendengaran dan fungsinya dinilai dengan daftar periksa.

Kriteria	Ya	Tidak
1. Siswa mampu menuliskan sedikitnya 3 bagian telinga		
2. Siswa mampu menuliskan cara kerja indera pendengar		
3. Siswa mampu menuliskan cara merawat telinga		



1. Lengkapilah gambar bagian-bagian telinga diatas secara tepat! (skor 20)
 - 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)
 - 5)
 - 6)
2. Bagaimana cara kerja indera pendengar? (skor 15)
3. Sebutkan penyakit yang menyerang pada indera pendengaran? (skor 15)

Jumlah Nilai = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Total Nilai}} \times 100$

Total Nilai (50)

SKOR MAKSIMAL = 100

Panduan Konvers Nilai:

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

Instrumen Penilaian

No	Nama Siswa	Nilai (skala 0-100)	Predikat	Keterangan
1.				
2.				
3.				
dst				

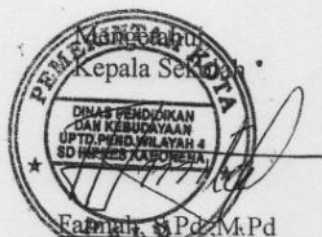
Guru kelas

Hj. Asida, A.Ma.Pd., S.Pd
NIP.196303031985122006

Palu, 25 Juli 2019

Peneliti

Silfana
NIM 15104000



Fariyah, S.Pd., M.Pd
NIP.196210011990082002

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Siklus II

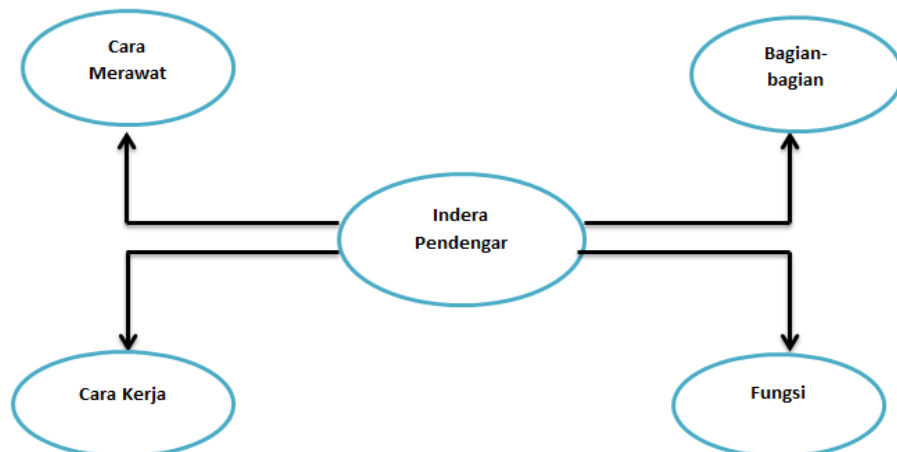
Ketua Kelompok :

Nama Anggota : 1. 3.

2. 4.

Bekerjalah dalam kelompok. Buatlah peta pikiran tentang indera pendengar dan jawablah pertanyaan dibawah ini secara tepat !

1.



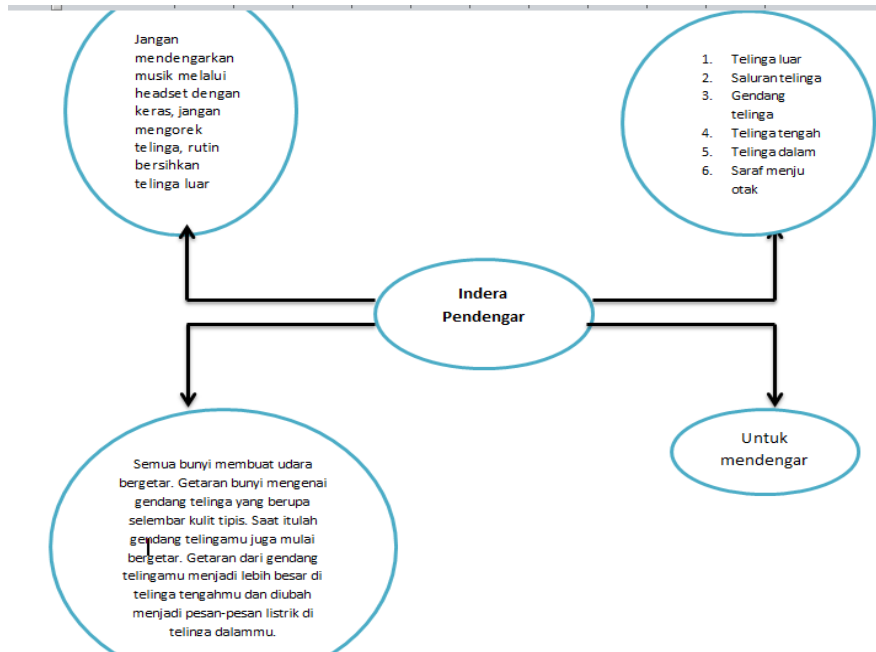
2. Bagaimana cara kamu mensyukuri anugerah Tuhan karena diberi indera pendengar yang sempurna?

3. Apa yang akan kamu lakukan untuk menjaga dan merawat indera pendengar?

Lampiran

Kunci Jawaban LKS

1.



2. Dengan cara menjaga kebersihan telinga

3. Bersihkan telinga dengan benda yang halus agar telinga tidak terluka, Jangan mencoba memasukkan sesuatu benda ke dalam telinga, seperti air, beras atau kacang hijau, Saat mendengar suara keras, sebaiknya menjauh atau menutup telinga, Segeralah pergi ke dokter jika terdapat keluhan atau sakit pada telinga.

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Inpres Kabonena

Kelas/Semester : IV/I

Mata Pelajaran : IPA

Tanggal : 25 Juli 2019

NO	ASPEK YANG DIAMATI				
		1	2	3	4
I	PRA PEMBELAJARAN				
1	Peserta didik menempati tempat duduknya masing-masing				✓
2	Kesiapan menerima pembelajaran				✓
II	KEGIATAN MEMBUKA PELAJARAN				
3	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan apersepsi			✓	
4	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan potensi yang hendak dicapai			✓	
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penjelasan Materi Pelajaran				
5	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran			✓	
6	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi			✓	
7	Adanya interaksi positif antara pesertadidik				✓
8	Adanya interaksi positif antara peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-materi pembelajaran				✓
B	Pendekatan / Strategi Belajar				
9	Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran				✓
10	Peserta didik memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan				✓
11	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan				✓
12	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran				✓

13	Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan				✓
14	Peserta didik merasa senang menerima pelajaran				✓
C Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran					
15	Adanya interaksi positif antara peserta didik dan metode yang digunakan guru				✓
16	Peserta didik tertarik pada materi yang disajikan				✓
17	Peserta didik tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru				✓
D Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
18	Peserta didik merasa terbimbing				✓
19	Peserta didik mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru			✓	
E Penggunaan Bahasa					
20	Peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar			✓	
21	Peserta didik mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas			✓	
IV PENUTUP					
22	Peserta didik secara aktif membuat rangkuman				✓
23	Peserta didik menerima tugas tindak lanjut dengan aktif				✓
JUMLAH				21	69
TOTAL		85			

Keterangan:

❖ Skor

- ✓ 4 = Sangat Baik
- ✓ 3 = Baik
- ✓ 2 = Cukup
- ✓ 1 = Perlu Bimbingan

Palu, 25 Juli 2019



Taaziah, S.Pd
197201012006042058

Catatan :

FORMAT WAWANCARA SIKLUS II

Informan : Ismail

Peneliti : Assalamu alaikum De....

Ismail : Waalaikumussalam Bu.

Peneliti : Ibu mau tanya, tentang tes kemarin, apa sulit buat kamu?

Ismail : lumayan sulit Bu,.

Peneliti : ibu sudah periksa pekerjaanmu, nilaimu memang sudah meningkat tetapi masih dibawah KKM.

Ismail : iya bu, saya belum paham soalnya.

Peneliti : pahami dulu apa maksud dari soal baru kamu kerjakan. Agar kamu lebih mudah untuh mengingatnya.

Ismail : Iya bu.

Peneliti : kalo begitu kamu harus lebuah banyak belajar dirumah yah dan ingat kalau ada yang susah untuk dipahami tanyakan.

Ismail : iya bu

Informan 2 : Nur Sifa

Peneliti : Assalamualaikum de.

Nur Sifa : Waalaikumussalam bu.

Peneliti : Bagaimana kabarmu hari ini?

Nur Sifa : Alhamdulillah baik bu,.

Peneliti : Bagaimana dengan pembelajaran kemarin de ? apa kamu senang ?

Musrifah : iya bu, saya sangat suka dengan belajar yang berkelompok. Kita bermain tapi sambil belajar.

Peneliti : Wah bagus kalo begitu de ,

Musrifah : Oh.. iya bu., Nilai ulangan ku kemarin berapa nilaiku bu?

Peneliti : Oh.. iya de, Selamat yah nilaimu sudah diatas KKM

Musrifah :Betul bu..? Alhamdulillah..

Peneliti : Iya de nilaimu sdah ada peningkatan, ibu liat kamu sudah mulai paham. Tapi kamu harus tetap rajin belajar ya de. Jangan sampai nanti nilaimu menurun.

Musrifa : Iya bu.

Tes Akhir Tindakan Siklus II

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ Semester : IV/I
Sekolah : SD Inpres Kabonena
Waktu : 2 x 35 menit
Materi : Indera Pendengar

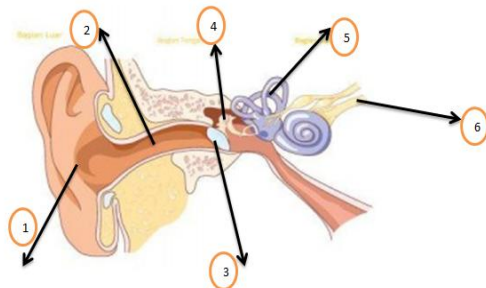
PETUNJUK

4. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang sudah disediakan.
5. Kerjakanlah soal dengan baik dan benar.
6. Peserta didik senantiasa berdo'a sebelum memulai ujian.

Nama :

Kelas :

Soal



4. Lengkapi gambar bagian-bagian telingadiatas secara tepat !

Jawab :

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)

6)

2. Bagaimana cara kerja indera pendengar?

Jawab :

3. Sebutkan penyakit yang menyerang pada indera pendengaran ?

Jawab :

Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus II

1.

1. Telinga luar
2. Saluran telinga
3. Gendang telinga
4. Telinga tengah
5. Telinga dalam
6. Saluran menuju otak

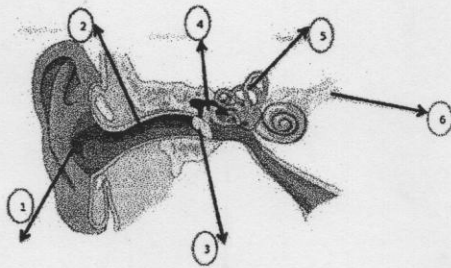
2. Semua bunyi membuat udara bergetar. Getaran bunyi mengenai gendang telinga yang berupa selambat kulit tipis. Saat itulah gendang telingamu mulai bergetar. Getaran dari gendang telingamu menjadi lebih besar ditelinga tengahmu dan diubah menjadi pesan-pesan listrik ditelingamu.

3. Penyakit tuli, infeksi telinga dan congek

Soal Tes Tindakan Siklus II

Nama : ISMAIL

Kelas : empat



1. Lengkapi gambar bagian-bagian telingadiatas secara tepat !

Jawab :

1) lubang telinga

2)

3) gendang telinga

4) Telingah tengah ✓

5)

6) Saluran ke otak

2. Bagaimana cara kerja indera pendengar?

Jawab : Semua bunyi

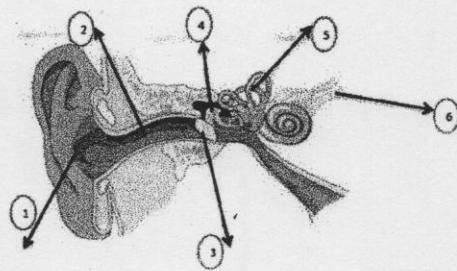
60

3. Sebut kanpenyakit yang menyerang pada indera pendengaran ?

Jawab : tuli , congek ✓

Soal Tes Tindakan Siklus II

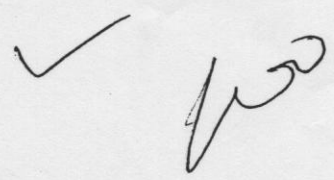
Nama: Nur Sifa
Kelas: (IV Empat)



1. Lengkapi gambar bagian-bagian telinga di atas secara tepat!

Jawab :

- 1) telinga luar
- 2) saluran telinga
- 3) gendang telinga
- 4) telinga tengah
- 5) telinga dalam
- 6) saluran ke otak



2. Bagaimana cara kerja indera pendengar?

Jawab : semua bunyi membuat udara bergetar-getarnya bunyi menadi berupa sekebar kulit tipis. sat itu alai gendang telinga janga bergetar dan uba menadi di pesan

3. Sebutkan penyakit yang menyerang pada indera pendengaran?

Jawab :

Infeksi telinga

congk

tuli



Analisis Hasil Tes Awal Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Nilai	Ketuntasan	
		L	P		Ya	Tidak
1	Aliza Ramadani	-	P	100	√	-
2	Arif	L	-	100	√	-
3	Ayu Felisa	-	P	100	√	-
4	Azzahra Jannah	-	P	100	√	-
5	Fairuz	L	-	69	√	-
6	Firni Farzeta	-	P	100	√	-
7	Fitra	L	-	100	√	-
8	Ismail	L	-	60	√	-
9	Izad Firziyansyah	L	-	92	√	-
10	Moh. Rizky	L	-	100	√	-
11	Moh. Fitrah Ramadan	-	P	100	√	-
12	Nazril Azam	L	-	100	√	-
13	Nur Sifa	-	P	100	√	-
14	Nuraini M. Ambodale	-	P	100	√	-
15	Piyu Angresa	-	P	92	√	-
16	Safa Aprilia	-	P	100	√	-
17	Sofyansyah	L	-	100	√	-
18	Raka Putra	L	-	100	√	-
19	Randi	L	-	100	√	-
20	Salman	L	-	100	√	-
21	Satriani	-	P	77	√	-
22	Septiawanto	L	-	77	√	-
23	Zainudin Rahman	L	-	100	√	-
Total		13	10	2167	23	-
Rata-Rata Kelas				94%		
Persentase ketuntasan					100%	
Presentase ketidak tuntasn						-

LAMPIRAN

4

- Surat izin penelitian
- Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Dokumentasi penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1973 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 23 Juli 2019

Yth, Kepala Sekolah SD Inpres Kabonena Palu
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Silfana
NIM : 15.1.04.0003
Tempat Tanggal Lahir : Tompe, 17 Oktober 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Munif Rahman
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE LATIHAN
TERBIMBING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA TEMA PANCAINDERA DI KELAS IV
SD INPRES KABONENA PALU
No. HP : 082192054406

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rusdin, M.Pd.
2. Karmawati, S.Pd, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SD Inpres Kabonena Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PALU
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN WILAYAH IV
SD INPRES KABONENA
Alamat: Jalan Munif Rahman No. 9 Palu Telp (0451)4622101

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 213 421.2/Pend/2019

Berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palu 1973/In.13/F.I.PP.00.9/07/2019.

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

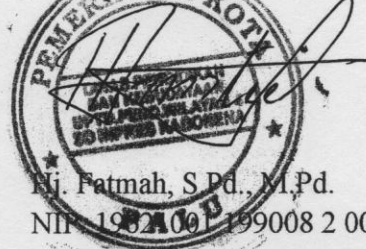
Nama : Silfana
NIM : 15.1.04.0003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING DALAM MENINGKTKAKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA PANCA INDERA DI KELAS IV SD INPRES KABONENA PALU

Benar telah melaksanakan Penelitian di SD INPRES KABONENA pada tanggal 17 s/d 31 Juli 2019 dalam rangka observasi, wawancara, dan pengambilan sejumlah dokumen mengenai penelitian “ Efektivitas Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Panca Indera di kelas IV SD Inpres Kabonena Palu ”

Demikian surat ini diberikan untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Palu, 31 Juli 2019

Kepala Sekolah



Ni. Fatmah, S Pd., M.Pd.

NIP. 1982001199008 2 001







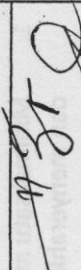


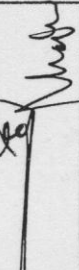

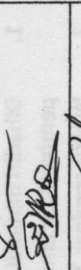

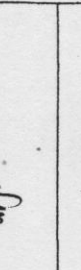






**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA	: Silfana.
NIM.	: 15-1-04-0703
JURUSAN	: P5M1

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jumat 13 Mei 2018	Aqsa	Berkaitan dengan pendidikan agama selain pada aspek keterampilan dalam kesetiaan belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 & guru baru & Palu.	1. Drs. Bahdar M.H.I 2. Khaendin Yusuf Spd.I.M.Pd	
2	Senin 16 Mei 2018	Sadariah	Upaya meningkatkan kecerdasan (GSA) melalui pembinaan kelompok B Probandi Affal Darma wanita Perumahan STAN Datuwarana Palu	1. Dr. Muah Jabir M.Pd. 2. Zolan Saas M.Pd.1	
3	Selasa 17 Juli 2018	Sitti Mujum	Penerapan strategi Pembelajaran learning style/kequestion pada mata pelajaran Fiqih Uts Al-Khairat Tambu	1. Dra. Retaliah, M.Pd. 2. Dr. H. Ahmad Sekhi L. MA	
4	Senin 17 Juli 2018	Abdul Khair	Metode Hlwar dalam Pembelajaran bahasa arab chandra Pesantren Putra Anwarin Palu	1. Dr. H. Muah Jabir M.Pd. 2. Dr. H. Ahmad Sekhi bin Purmanan. L. Ma	
5	Selasa 17 Juli 2018	Nur Oktaviana	Fesulitan guru PAI dalam merumuskan rancangan pembelajaran PAI kurikulum 2013 Di SMA	1. Drs. Rusli 2.	
6	22 Januari 2019	Dyah Permastasi	Pemanfaatan media Pendidikan pada mata pelajaran PAI baru pengantar bagi belajar peserta didik SMA N 1 Palu	1. Dr. Saifurrahman Amih M.Pd 2. Gharnis, S. Ag. M. Ag	
7	Senin 25 Januari 2019	Nurhedis	Pengaruh Peserta didik hiperaktif & penanganannya (Studi kasus di SDN lupres huni balari)	1. Dra Rusdih M.pd 2. Titik fatima Spd.I.M.Pd	
8	Kamis 07 Februari 2019	Nuhtasari	Evaluasi penerapan kurikulum 2013 di SDN 6 Palu	1. Dra. Thalib, M.Pd. 2. Karmawati, Spd, M.pd	
9	Senin 1 April 2019	Nur Halima Tunjaidiah	Pengaruh Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	1. Hanka, S. Ag, M. Ag 2. Karmawati, S. Pd, M. Pd.	
10	Kamis 25 April 2019	Nur Aca	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar siswa di Perpustakaan MI DDI hary	1. Drs. Mubamad Nur Karimot, M.Pd 2. Karmawati, S. Pd, M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 30 bulan April tahun 2019., telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :

Nama

NIM

Jurusan

Judul Skripsi

: Sifana

: 15.1.09.0003

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

: Efektivitas Penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar pada tema Pancaindera & kelas IV SD Impres Kabupaten Palu Tahun ajaran 2018/2019

: I. Dr. Rusdin, M.Pd.

: II. Karmawati, S.Pd., M.Pd.

: Wiwin Mestiani, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Penguji

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3.	METODOLOGI	89	
4.	PENGUASAAN	89	
5.	JUMLAH	356	
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M.Pd.

NIP. 196812131995021001

Pembimbing II,

Karmawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198204020060920009

Palu, 30 April

2019

Penguji,

Wiwin Mestiani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198503212015032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 30 bulan April tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Sifania

NIM : 15.1.09.0003

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar pada tema pancaindera kelas IV SD Inpres Kabouena Palu Tahun ajaran 2018/2019

Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.Pd.

II. Karmawati, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Wiwin Mestiani, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	75	
3.	METODOLOGI	80	<i>metodenya tdk pny. PTK mitra hrs kerjasama dgn guru ^{pasangan} ^{kolaborasi} ^{kolaborasi}</i>
4.	PENGUASAAN	75	
5.	JUMLAH	310	
6.	NILAI RATA-RATA	77,5	

Palu, 30 April

2019

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M.Pd

NIP. 196812151995021001

Pembimbing II,

Karmawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 1982090220660920004

Penguji,

Wiwin Mestiani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198503212015032001





**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 30 bulan April tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Siffania

NIM : 15-1-09-0003

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar pada tema Pancasila di kelas IV SD Impres Kabouena Palu Tahun ajaran 2018/2019

Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.Pd.

II. Karmawati, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Wiwin Misthani, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	Tambah kerjakan teori / pembahasan kutang. M. Bahasan terbimbing & penerapannya.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	Perbaiki penulisan kutipan.
3.	METODOLOGI	85	Uraikan Supaya Jelas Teknik Pengumpulan data :
4.	PENGUASAAN	85	Perbanyak membaca.
5.	JUMLAH	8350	
6.	NILAI RATA-RATA	87,5	

Palu, 30 April

2019

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M.Pd.

NIP. 196812151995021001

Pembimbing II,

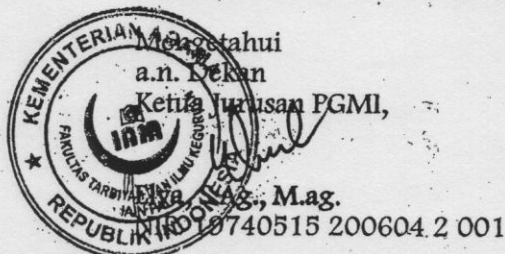
Karmawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1982040220060920009

Penguji

Wiwin Misthani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198503212015032001





**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Silfana.
NIM : 15.1.04.0003
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI -)
Judul Skripsi : Efektifitas penerapan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema pancalender di kelas IV SD Inpres Kabonara palu tahun ajaran 2018/2019
Tgl / Waktu Seminar : 30 April 2019 / 08-30

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Warda	15.1.05.0044	PIAUD		
2.	Riza Indari	15.1.05.0025	PIAUD		
3.	Rizki Fauziah	15.1.02.0018	PBA		
4.	Masra	15.1.09.0017	PGMI		
5.	FITRIADAR	15.1.03.0074	MPI		
6.	Intan	15.1.03.0072	MPI		
7.	Betia Fani	15.1.04.0006	PGMI		
8.	Rizki	15.1.04.0020	PGMI		
9.	Nuritasari	15.1.04.0005	PGMI/1		
10.	Muli Rizky	12.1.01.0081	PAI / 3		
11.	Nur Asia	15.1.04.0030	PGMI		
12.	MUHLIZAR	12.1.01.0083	PAI / 3		
13.	Nursam	15.1.04.0012	PGMI		
14.	Irmawati	15.1.16.0027	TBIS		
15.	Nur fana hidayatullah	15.1.04.0008	PGMI		

Palu, 30 April 2019

Pembimbing I,

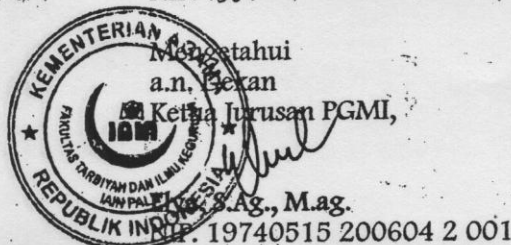
Dr. Rusdin, M.Pd.
NIP. 196812151955041001

Pembimbing II,

Kamardin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1982040220060420009

Penguji,

Uwain Wistiani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198503212015032001



PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan dewan munaqasyah (tim penguji skripsi) untuk menguji skripsi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Elya, S.Ag, M.Ag
2. Penguji Utama I : Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil
3. Penguji Utama II : Nursupiamin, S.Pd, M.Si
4. Pembimbing/Penguji I : Dr. Rusdin, M.Pd
5. Pembimbing/Penguji II : Karmawati, S.Pd., M.Pd.

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Silfana

NIM : 15.1.04.0003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
TEMA PANCA INDERA DI KELAS IV SD INPRES KABONENA PALU

- KEDUA : Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Palu
Pada Tanggal 08 September 2019
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan .

1. Rektor IAIN Palu:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Silfana
Agama : Islam
Nim : 15.1.04.0003
Fak/Jur : FTIK/PGMI
TTL : Tompe, 17 Oktober 1997
Alamat : JL. Munif Rahman Kec. Ulujadi Kota Palu
Nama Ayah : Atmaja
Nama Ibu : Sumarni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Kabonena Palu.
2. SMPN 13 Palu.
3. SMK Alkhairaat Palu.
4. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada jurusan Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2019.

Palu, 28 Agustus 2019

SILFANA